

PENGARUH PENGELUARAN KELUARGA PETANI PADI TERHADAP TUNGGAKAN KREDIT UMUM PEDESAAN

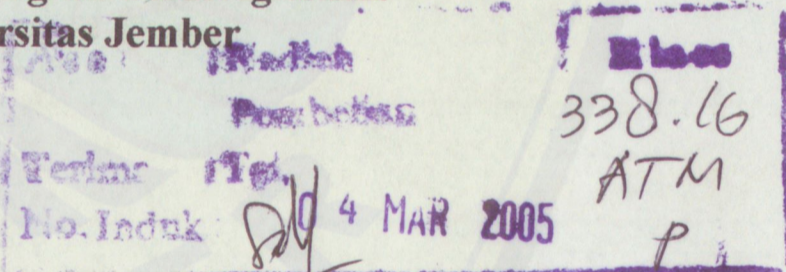
(Studi Kasus di BRI Unit Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember)

KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

Hartawan Setya Atmaja
NIM. 991510201178



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN

Januari 2005

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**PENGARUH PENGELUARAN KELUARGA
PETANI PADI TERHADAP TUNGGAKAN
KREDIT UMUM PEDESAAN**

(Studi Kasus di BRI Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)

Oleh

Hartawan Setya Atmaja

NIM. 991510201178

Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan:

Pembimbing Utama : Ir. Imam Syafi'i, MS
NIP. 130 809 311

Pembiinbing Anggota : Ir. M. Sunarsih, MS
NIP. 130 890 070

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**PENGARUH PENGELUARAN KELUARGA
PETANI PADI TERHADAP TUNGGAKAN
KREDIT UMUM PEDESAAN**

(Studi Kasus di BRI Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)

Dipersiapkan dan disusun oleh

Hartawan Setya Atmaja

NIM. 991510201178

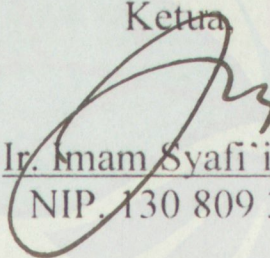
Telah diuji pada tanggal

12 Januari 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

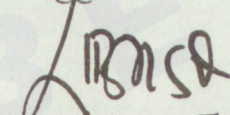
Ketua

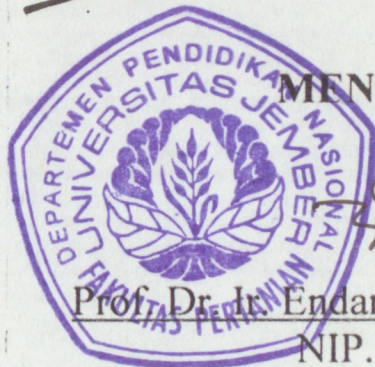

Ir. Imam Syafii, MS
NIP. 130 809 311

Anggota I


Ir. M. S inarsih, MS
NIP. 130 890 070

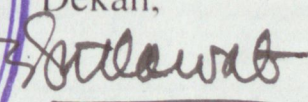
Anggota II


Lenny Widjayanthi, SP. MSc
NIP. 132 103 160



MENGESAHKAN

Dekan,


Prof. Dr. Ir. Endang Budi Trisusilowati, MS
NIP. 130 531 982

MOTTO

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran (QS. Al-Asr)

Kita tidak mungkin memiliki gambaran yang lengkap mengenai masa depan, tetapi tindakan kita akan memiliki konsekuensi dimasa depan (Edward de Bono – Serious Creativity)

Peluang kecil sering merupakan awal dari perusahaan besar (Demosthenes)

Sudah Terpatri di Jiwaku,
Untuk Selalu Hidup Realistis Apa Adanya
Tanpa Meninggalkan Semangat Untuk Selalu Mencoba
(Barid '04)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

- -Bapak Sugiharto,SH dan Ibu Rahayu Setyowati, aku dedikasikan karya ilmiah ini sepenuhnya untukmu yang telah memberikan dorongan, motivasi, doa restu serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang tak mungkin dapat aku lupakan
- Saudara-saudaraku yang tercinta: Mbak Astri, Dik Kiki, dan Dik Okta yang telah mendidikku menjadi lebih dewasa dan menanamkan arti kekeluargaan yang mendalam
- Kekasihku Elvera Barid Nafsiyah
- Sahabat-sahabatku: Agung, Sudarko, Ida Tri Hastuti, Heni, dan Anton W.P yang telah memberikan semangat dan arti sebuah persahabatan
- Teman-temanku Sosek dan almamater yang kubanggakan

RINGKASAN

Hartawan Setya Atmaja, 991510201178, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Keluarga Petani Padi Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan”**(studi kasus di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur), dibawah bimbingan **Ir. H. Imam Syafi’i, MS** sebagai Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan **Ir. M. Sunarsih, MS** sebagai Dosen Pembimbing Anggota (DPA)

Pembangunan di bidang ekonomi, bertujuan meningkatkan produksi barang yang digunakan untuk pengadaan barang bagi kebutuhan rakyat. Peningkatan produksi memerlukan pembiayaan. Guna kelancaran pembiayaan atas peningkatan produksi, dibutuhkan suatu prasarana bank yang dapat menampung dan menyalurkan uang guna pembiayaan usahatani.

KUPEDES adalah kredit yang bersifat umum, individual dan dengan suku bunga yang wajar maka dirasakan kehadiran Kredit Umum Pedesaan tersebut adalah tepat sekali dengan perekonomian pedesaan. Dengan kehadiran Kredit Umum Pedesaan ini diharapkan sektor-sektor usaha pertanian akan dapat lebih baik lagi mengembangkan dirinya, karena Kredit Umum Pedesaan tersebut diciptakan dengan maksud untuk dapat memenuhi kebutuhan dana bagi kebutuhan modal kerja pedesaan tanpa memandang jenis usahanya.

Penelitian ini dilakukan pada musim tanam 2002-2003 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat tunggakan Kredit Umum Pedesaan petani padi di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu, untuk mengetahui pendapatan petani padi yang meminjam Kredit Umum Pedesaan dan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan petani padi terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan.

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode korelasional dengan metode pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari 40 populasi yang ada. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan tabulasi frekwensi, analisis pendapatan, dan analisis Regresi Linear Berganda.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat tunggakan Kredit Umum Pedesaan petani padi di BRI Unit Ambulu dapat diketahui bahwa banyak petani padi pengambil kredit yang melakukan penunggakan. Untuk kategori *macet* sebanyak dua orang petani padi atau 6,67%. Kategori *diragukan* sebanyak dua orang atau 6,67%. Pada kategori *perhatian khusus* sebanyak satu orang petani padi atau 3,33%. Sedangkan pada kategori *kurang lancar* terdapat 83,33% atau sebanyak 25 orang petani. Dari semua responden dengan kategori tingkat tunggakan yang berbeda-beda (dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet), mereka memiliki alasan belum bisa melunasi Kredit Umum Pedesaan karena adanya pertimbangan untuk pengeluaran biaya produksi usahatani maupun biaya konsumsi keluarga petani padi.

Hasil penelitian tentang pendapatan petani padi yang meminjam Kupedes pada musim tanam 2002/2003 sebesar Rp 5.943.070,37 per ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di wilayah ini cukup menguntungkan, terbukti dengan adanya penerimaan usahatani padi lebih besar daripada total biayanya.

Sedangkan untuk hasil penelitian tentang pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan petani padi terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan, pada variabel pengeluaran berpengaruh nyata terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember musim tanam 2002/2003. Variabel pendapatan petani padi berpengaruh tidak nyata terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah tertulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya tulis ini berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Keluarga Petani Padi Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan”**(studi kasus di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur) dan diajukan sebagai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S1), Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis pada Fakultas Pertanian, Universitas Jember.

Dalam proses penulisan karya ilmiah tertulis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
4. Ir. H. Imam Syafi'i, MS selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ir. M. Sunarsih, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota
5. Lenny Widjyanthi, SP. MSc selaku Dosen Penguji
6. Bapak Moch. Sholeh selaku Kepala BRI Unit Ambulu beserta seluruh karyawannya
7. Serua pihak yang telah membantu penulis selama pelaksanaan hingga akhir penulisan karya ilmiah tertulis ini.

Penulis berharap agar karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan atau tertarik dengan tema karya ilmiah tertulis ini.

Jember, Januar 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Kegunaan.....	5

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Komoditi Padi.....	6
2.1.2 Teori Produksi dan Faktor Produksi Usahatani.....	6
2.1.3 Teori Biaya Produksi.....	10
2.1.4 Teori Pendapatan Usahatani.....	11
2.1.5 Teori Regresi Linier Berganda.....	12
2.1.6 Pengeluaran Konsumsi.....	14
2.1.7 Kredit Umum Pedesaan.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.3 Hipotesis.....	20

III. METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	21
3.2 Metode Penelitian.....	21
3.3 Metode Pengambilan Contoh.....	21

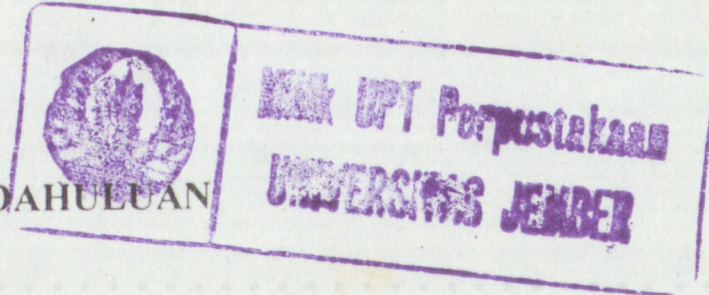
3.4	Metode Pengambilan Data.....	21
3.5	Metode Analisa Data.....	22
3.6	Terminologi.....	24
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN		
4.1	Wilayah Administrasi.....	27
4.2	Tata Guna Tanah.....	27
4.3	Keadaan Penduduk	28
4.3.1	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
4.3.2	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
4.3.3	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	30
4.4	Keadaan Pertanian.....	30
4.5	Karakteristik Petani Padi Kecamatan Ambulu.....	32
4.6	Kredit Umum Pedesaan di Kecamatan Ambulu.....	33
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
5.1	Tingkat Tunggalan Kredit Umum Pedesaan Petani Padi di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002/2003.....	36
5.2	Pendapatan Petani Padi Pengambil Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002/2003.....	39
5.3	Pengaruh Pengeluaran Keluarga dan Pendapatan Petani Padi Terhadap Tunggalan Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002/2003.....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN		
6.1	Kesimpulan.....	47
6.2	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA		48
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Realisasi Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu.....	4
2	Realisasi Tunggalan Kredit Umum Pedesaan Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu	4
3	Luas Wilayah Kecamatan Ambulu Menurut Klasifikasi Tanah Tahun 2002.....	27
4	Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2002.....	28
5	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ambulu, Tahun 2002.....	29
6	Banyaknya Rumah Tangga Menurut Mata Pencaharian Utama Tahun 2002.....	30
7	Keadaan Luas Tanam, Panen, dan Produksi Tanaman Padi Kecamatan Ambulu tahun 2002.....	32
8	Keadaan Pengairan dan Jenis Pengairan (Ha) di Kecamatan Ambulu Tahun 2002.....	32
9	Estimasi Kelancaran Pembayaran Kuperdes Pada Petani Padi Dalam Musim Tanam 2002/2003 di Ambulu	38
10	Estimasi Uraian Rata-rata Tingkat Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Pada Usahatani Padi Penerima Kredit Umum Pedesaan di Ambulu Musim Tanam 2002/2003.....	43
11	Hasil Analisis Uji-F dan Uji-t Pengaruh Pendapatan Petani Padi dan Pengeluaran Keluarga Terhadap Tunggalan Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002/2003.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Responden Petani Padi Musim Tanam 2002/2003 Pengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember	51
2.	Data Pengeluaran Usahatani Petani Padi Yang Mengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember Padi Musim Tanam Tahun 2002/2003.....	52
3.	Data Pengeluaran Konsumsi Keluarga Petani Padi Pengambil Kupedes Musim Tanam 2002/2003 di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember	59
4.	Data Luas Lahan, Jumlah Produksi, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Musim Tanam 2002/2003 Pengambil KUPEDES di BRI Unit Ambulu	61
5.	Besarnya Pinjaman dan Tunggakan Kredit Umum Pedesaan Petani Padi Musim Tanam 2002/2003 di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember	62
6.	Data Pengaruh Pengeluaran Keluarga dan Pendapatan Petani Padi Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Musim Tanam 2002/2003.....	63
7.	Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Pengeluaran Keluarga dan Pendapatan Petani Padi terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003.....	64
8.	Kuisisioner Pengaruh Pengeluaran Keluarga Petani Padi Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan	69



1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang dapat diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih tergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa di masa mendatang sektor ini masih perlu terus ditumbuhkembangkan (Noor, 1996).

Pembangunan di bidang ekonomi, bertujuan meningkatkan produksi barang yang digunakan untuk pengadaan barang bagi kebutuhan rakyat. Peningkatan produksi memerlukan pembiayaan. Guna kelancaran pembiayaan atas peningkatan produksi, dibutuhkan suatu prasarana Bank yang dapat menampung dan menyalurkan uang guna pembiayaan usahatani. Dalam TAP MPR No. IV/MPR/1999 dikemukakan bahwa untuk memperkuat struktur ekonomi nasional perlu adanya pengembangan hubungan kemitraan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan antara koperasi, swasta dan Badan Usaha Milik Negara, serta antara usaha besar, menengah dan kecil.

Lembaga keuangan memberikan kredit, salah satunya adalah untuk pembiayaan kegiatan produksi usahatani. Pemberian kredit perbankan diusahakan untuk mendorong kegiatan investasi, produksi dalam negeri, ekspor serta kegiatan-kegiatan usaha ekonomi lemah, mengingat kondisi permodalan masyarakat tani relatif lemah. Pengaturan penggunaan kredit, didasarkan atas kebijaksanaan pemerintah guna mendukung stabilitas ekonomi. Berbagai jenis kredit diberikan oleh lembaga perbankan, seperti Kredit Umum Pedesaan, kredit Investasi Kecil, kredit ekspor dan sebagainya (Wardoyo, 2001).

Pembangunan di bidang pertanian bertujuan untuk mempertinggi agar produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah tercapainya kemakmuran di daerah pedesaan. Pembangunan pertanian dilaksanakan melalui

usaha dengan strategi yang ditentukan oleh pemerintah melalui peningkatan pendapatan petani.

Tingkat pendapatan petani akan menjadi besar apabila petani dapat menekan biaya variabel yang dikeluarkan dan diimbangi dengan hasil yang lebih tinggi. Peningkatan produksi telah diusahakan dengan melaksanakan teknologi di bidang pertanian. Teknologi dengan segala kelebihan dan kekurangannya berusaha meningkatkan pendapatan petani dengan cara teknis maupun organisatoris. Menurut Hariyanto (2002), adanya tingkat pendapatan yang tinggi dengan jumlah tanggungan keluarga dan penambahan input dalam proses produksi, seperti pupuk, pestisida, bibit varietas unggul dan lain-lain yang besar akan mengurangi kemampuan petani dalam pembayaran kredit, karena pengeluaran konsumsi juga meningkat.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank, jika bank tidak mau menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengembalian kredit yang macet (Kasmir, 2000). Agar bank dapat melaksanakan tugas karya secara maksimal dibutuhkan perhatian dan bantuan yang lebih besar dari masyarakat, karena itu bank bukanlah merupakan lembaga pemberi kredit saja tetapi menyangkut juga pemberian jasa dan pengabdian kepada masyarakat.

Peningkatan usaha di pedesaan terutama di sektor pertanian akan sangat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga taraf hidup mereka karena taraf hidup masyarakat kehidupan masih relatif rendah, disebabkan pendapatan dari sektor pertanian kecil, maka untuk memulai usahanya di luar sektor pertanian sangat terbatas. Usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat dan melaksanakan pembangunan pedesaan melalui pemerataan usaha, pemerintah

telah memberikan perhatian di sektor perbankan dengan memberikan bantuan kredit pada kegiatan usaha di pedesaan (Haryoto, 1994).

Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajiban atas kredit yang diperoleh dari bank, yaitu kewajiban atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Kredit macet akan menyulitkan bank di dalam meningkatkan potensi bank untuk menyalurkan kreditnya terutama untuk investasi yang lebih menarik dan memberi keuntungan yang lebih besar (Jusuf, 1992).

Khusus program penyediaan kredit kecil bagi para petani yang telah dimulai pada tahun-tahun sebelumnya pemerintah senantiasa menyempurnakan prosedur dan tatacara pelaksanaan sehingga dapat lebih efektif mencapai sasaran yang ditetapkan. Dalam kaitannya ini, pada tahun 1984 Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES) diciptakan untuk menggantikan kredit mini dan kredit midi (Marala, dkk, 1991).

Dalam rangka menciptakan sistem usaha perkreditan yang lebih baik maka diciptakanlah suatu skema kredit pedesaan baru yaitu yang dikenal dengan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES). Kredit ini bersifat umum, individual dan dengan suku bunga yang wajar maka dirasakan kehadiran Kredit Umum Pedesaan tersebut adalah tepat sekali dengan perekonomian pedesaan. Dengan kehadiran Kredit Umum Pedesaan ini diharapkan sektor-sektor usaha pertanian akan dapat lebih baik lagi mengembangkan dirinya, karena Kredit Umum Pedesaan tersebut diciptakan dengan maksud untuk dapat memenuhi kebutuhan dana bagi kebutuhan modal kerja pedesaan tanpa memandang jenis usahanya. Berdasarkan hal ini Bank Rakyat Indonesia dalam hal memberikan pelayanan kepada nasabah, memberikan suatu cara atau terobosan untuk membantu masyarakat desa dengan memberikan fasilitas berupa Kredit Umum Pedesaan (Ismanto, 2001).

Rata-rata realisasi Kredit Umum Pedesaan pada Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu dalam musim tanam 1999-2003, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu

No.	Musim tanam per tahun	Realisasi Kredit Umum Pedesaan
1.	1999-2000	Rp 4.663.850,-
2.	2000-2001	Rp 6.565.650,-
3.	2001-2002	Rp 8.747.250,-
4.	2002-2003	Rp 10.752.900,-

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu tahun 2003

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa realisasi Kredit Umum Pedesaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan tingkat pengeluaran Usahatani maupun konsumsi keluarga petani juga semakin besar. Peningkatan ini merupakan akibat dari pola hidup masyarakat Ambulu yang semakin konsumtif. Oleh karena itu Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kecamatan Ambulu memberikan bantuan dalam bentuk modal (Kredit Umum Pedesaan).

Rata-rata realisasi tunggakan Kredit Umum Pedesaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Sehingga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi Tunggakan Kredit Umum Pedesaan Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu

No.	Musim tanam per tahun	Realisasi Tunggakan Kredit Umum Pedesaan
1.	1999-2000	Rp 58.734.000,-
2.	2000-2001	Rp 61.188.000,-
3.	2001-2002	Rp 76.941.000,-
4.	2002-2003	Rp 82.999.000,-

Sumber : Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu tahun 2003

Pada Tabel 2, setiap keluarga petani (khususnya petani padi) tentunya mengeluarkan biaya-biaya untuk usahatani maupun konsumsi keluarga sehari-hari, sehingga keluarga petani akan menggunakan pendapatannya untuk menutupi biaya-biaya usahatani yang telah dikeluarkan tersebut. Semakin tinggi pengeluaran keluarga petani biasanya akan mengakibatkan pengurangan pendapatan yang diperoleh petani sehingga secara otomatis akan berakibat atau mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Umum Pedesaan yang diperoleh pada Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa pemahaman tentang pengaruh pengeluaran keluarga petani padi

terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan sangat diperlukan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh pengeluaran keluarga petani padi terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah tingkat tunggakan Kredit Umum Pedesaan petani padi di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu ?
2. Bagaimanakah pendapatan petani padi yang meminjam Kredit Umum Pedesaan ?
3. Apakah pengeluaran keluarga dan pendapatan petani padi berpengaruh terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

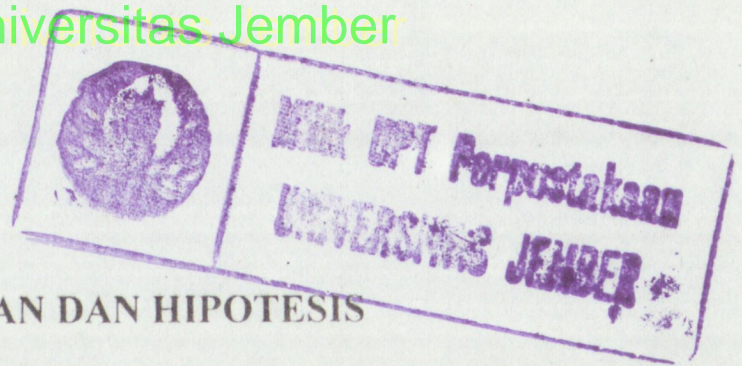
1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat tunggakan Kredit Umum Pedesaan petani padi di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu.
2. Untuk mengetahui pendapatan petani padi yang meminjam Kredit Umum Pedesaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran keluarga dan pendapatan petani padi terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan.

1.3.2 Kegunaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah (khususnya Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu) dalam menentukan kebijaksanaan lebih lanjut dalam menentukan jenis dan besarnya kredit untuk para petani.
2. Sebagai bahan pertimbangan para petani padi dalam usaha meningkatkan tingkat pendapatannya.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini.





II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komoditi Padi

Padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditas yang strategis yang tetap mendapat prioritas penanganan dalam pembangunan pertanian. Berbagai usaha yang dilakukan dalam memacu peningkatan produksi telah menunjukkan hasil nyata dengan tercapainya swasembada beras sejak 1984 yang lalu. Meski demikian dengan berbagai tantangan masih harus dihadapi, seperti peningkatan jumlah penduduk yang relatif tinggi, ancaman hama dan penyakit, tekanan lingkungan seperti banjir dan kekeringan, serta menyusutnya lahan-lahan subur untuk pembangunan dan komoditas lainnya (Ibrahim, 1989).

Keadaan pangan di suatu negara dapat menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang. Hal ini akan mendorong para petani untuk lebih giat mengerjakan sawahnya ditanami padi. Umumnya orang cenderung membelanjakan sebagian uangnya untuk membeli kebutuhan pokok tersebut. Besar kecilnya uang yang dibelanjakan untuk membeli beras tergantung kebiasaan dan tingkat sosial ekonomi mereka. Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, semakin besar kecenderungan memanfaatkan beras sebagai makanan pokok (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 1988).

Beras yang berasal dari tanaman padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai bahan makanan pokok padi dapat digantikan atau disubstitusi oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (Aksi Agribisnis Kanisius, 2002).

2.1.2 Teori Produksi dan Faktor Produksi Usahatani

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang perkaitan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Faktor produksi

menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor produksi-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi dikenal juga dengan istilah input, jumlah produksi disebut sebagai output (Sukirno, 1999).

Fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai berikut (Mubyarto, 1995) :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana : Y = hasil produksi fisik

X_1, X_2, \dots, X_n = faktor-faktor produksi

Hubungan kuantitatif antara satu faktor atau variabel dengan produk dapat mempunyai bentuk salah satu atau kombinasi dari tiga bentuk yang mungkin terdapat, yaitu kenaikan hasil tetap (*constant return*), kenaikan hasil yang bertambah (*increasing return*), dan hasil keanikan yang berkurang (*decreasing return*).

Apabila setiap penambahan satu satuan produksi menyebabkan kenaikan hasil tetap, dikatakan bahwa hubungan antara faktor produksi dengan produk itu berbentuk kenaikan hasil yang bertambah. Dan apabila penambahan satu satuan produksi menyebabkan penambahan produk yang semakin berkurang, dikatakan hubungan antara faktor produksi dan produk itu mempunyai bentuk kenaikan hasil yang berkurang (Soekartawi, 1990).

Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Produksi usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Produksi merupakan output yang dihasilkan petani melalui kegiatan usahatani yang menggunakan input-input atau masukan-masukan berupa tanah, modal dan tenaga kerja. Peningkatan produksi usahatani dapat terjadi apabila petani mampu mengelola sumber-sumber input secara optimal disamping penggunaan sarana produksi sesuai kebutuhan dan perencanaan usahatani yang tepat. Untuk mencapai produksi yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain tanah, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja (Soehardjo dan Dahlan Patong, 1984).

a. Tanah

Tanah sebagai faktor produksi berperan penting pada usahatani. Pentingnya faktor tanah dapat dilihat dari segi luas lahan, aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan, topografi tanah dan sebagainya. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi suatu usaha pertanian. Makin luas lahan yang dipakai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luas lahan akan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena : 1) lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan; 2) terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut; 3) terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas. Sebaliknya pada luasan lahan sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik. Penggunaan tenaga kerja dan tersedianya modal juga tidak terlalu besar sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula (Soekartawi, 1994).

b. Bibit

Faktor bibit memegang peranan yang penting untuk menunjang keberhasilan produksi pertanian. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi merupakan langkah awal peningkatan produksi. Bibit yang bermutu tinggi yaitu bibit yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman, berumur pendek, mempunyai bobot dan produktifitas yang tinggi. Penggunaan jumlah bibit yang optimal berpengaruh terhadap produksi usahatani, dimana banyak sedikitnya bibit serta jenis yang digunakan berpengaruh juga pada hasil produksi (Hernanto, 1999).

c. Pupuk

Tingkat pemberian pupuk serta ketepatan waktu pemberian akan sangat berpengaruh terhadap produksi, sehingga pemberian pupuk harus disesuaikan dengan keadaan tanaman. Pemupukan yang merata, intensif, serta berimbang

merupakan langkah yang tepat. Pupuk yang wajib dipakai ialah : Urea, KCl, TSP atau disesuaikan dengan daerah setempat. Pupuk Za pun dapat dipergunakan asal sesuai dengan kebutuhan lahan (AAK, 2002).

d. Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan yang sesuai dengan jumlah (dosis) serta ketepatan waktu pemberian akan dapat menekan populasi hama dan penyakit, sehingga dapat terhindar dari kerusakan. dan akhirnya akan diperoleh produksi dengan kualitas yang baik. Menurut Harahap dan Tjahjono (1994), penentuan ambang ekonomi harus dilakukan pada usahatani padi. Ambang ekonomi adalah suatu tingkat populasi hama yang mulai dapat menimbulkan kerusakan secara ekonomi. Hal ini berarti populasi hama tersebut harus dikendalikan oleh faktor lain (pestisida) yang dapat menurunkannya dengan cepat ke tingkat di bawah ambang ekonomi. Penggunaan pestisida disini harus seminimal mungkin mengganggu faktor biotik dalam ekosistem tersebut hal ini dapat dilakukan dengan memilih pestisida yang spesifik melalui teknik aplikasi tertentu.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usahatani adalah salah satu faktor produksi yang utama. Petani dalam usahatani tidak hanya mengembangkan tenaga saja, tetapi juga sebagai pemimpin atau manajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Penggunaan tenaga kerja sangat bergantung pada skala usaha dan pencapaian produksi dalam usahatani (Soehardjo dan Patong, 1973).

Tenaga kerja pada sektor pertanian dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani kecil (usaha pertanian rakyat) dan tenaga kerja pada perusahaan pertanian besar. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi utama dalam usahatani dimaksudkan sebagai kedudukan petani pada usahatannya. Petani tidak hanya menyumbang tenaganya tetapi juga memimpin dan mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian adalah penggunaan tenaga kerja yang dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja efektif yang diberikan pada proses produksi pertanian. Dalam analisa ketenagakerjaan sering dikaitkan dengan tahapan pekerjaan dalam usahatani, informasi tersebut sangat penting untuk

melihat alokasi sebaran penggunaan tenaga kerja selama proses produksi, sehingga kekurangan penggunaan tenaga kerja yang dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja pada kegiatan tertentu dalam bidang pertanian dapat dihindarkan (Mubyarto, 1994). Selain itu petani sebagai penggerak usahatani juga bisa memanfaatkan sumbangan dari pihak lain, misalnya kredit.

2.1.3 Teori Biaya Produksi

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menjadikan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya produksi dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi sehingga jenis biaya adalah konstan pada periode tertentu misalnya biaya sewa tanah, pajak tanah yang ditentukan berdasarkan luas tanah iuran irigasi dan penyusutan peralatan pertanian. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi meliputi biaya pengolahan tanah, biaya sarana produksi serta biaya tanam (Mubyarto, 1994). Biaya total ialah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Biaya ini merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel (Sukirno, 1994).

Sudan menjadi tradisi pada setiap akhir musim panen petani akan menghitung berapa hasil produksi yang diperolehnya yang didapatkan dari perkalian antara luas lahan dan hasil per satuan luas, kemudian dinilai dengan uang. Tetapi tidak semua hasil itu dapat diterima oleh petani karena masih harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pengolahan tanah, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan, setelah semua biaya-biaya tersebut dikurangi barulah petani memperoleh hasil bersih atau keuntungan.

Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua: (a) biaya tetap (*Fixed Cost*); dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi biasanya biaya tetap

ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, misalnya untuk sarana produksi. Untuk proses produksi dengan skala besar maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk ditambah, dan seterusnya (Mubyarto, 1995).

2.1.4 Teori Pendapatan Usahatani

Pendapatan pada dasarnya memerlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Pengeluaran ini secara umum meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang secara keseluruhan merupakan biaya total. Sedangkan penerimaan adalah hasil perkalian produksi dan harga produksi (Mubyarto, 1995).

Harga produksi adalah suatu atribut nilai ekonomis yang melekat pada suatu barang atau komoditi sebagai bentuk kesepakatan antara para produsen yang menawarkan barang atau komoditi tersebut pada suatu sistem pasar (Wibowo, 1990). Bila dihubungkan antara harga dan pendapatan petani, maka harga adalah sebagai penentu keberhasilan petani dalam meningkatkan pendapatannya. Harga padi yang ditetapkan oleh petani bisa berubah sewaktu-waktu karena beberapa faktor (intern dan ekstern) yang akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani.

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa pendapatan bersih yang diterima petani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Secara matematis pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut : $\pi = TR - TC$

Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani terlebih dahulu harus diketahui tingkat penerimaan total dan pengeluaran (biaya). Sedangkan untuk mengetahui total penerimaan didekati dengan persamaan sebagai berikut (Boediono, 1993) :

$$TR = P \times Q$$

Garis regresi ialah suatu garis untuk memperkirakan atau meramalkan Y kalau nilai X sudah diketahui. Diketahui bisa berarti sudah terjadi atau masih berupa rencana saja atau mungkin berupa hasil ramalan. Persamaan garis regresi linear berganda yang akan digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan juga disertai dengan nilai R square (koefisien penentuan berganda) sebagai ukuran tepat tidaknya garis tersebut untuk pendekatan (*approximation*) (Supranto, 1993).

Menurut Wibowo (1995), suatu fungsi regresi diperoleh dari hasil perhitungan penaksiran dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) benar akan dipandang sebagai hasil analisa yang baik, jika terpenuhi persyaratan di dalam asumsi-asumsi yang tidak dapat dipenuhi oleh fungsi regresi yang diperoleh. Penyimpangan regresi dalam regresi akan meliputi empat masalah pokok yaitu:

1. Heteroskedastisitas adalah jika variasi dari pengganggu tidak sama pada data pengamatan yang satu terhadap data pengamatan yang lain.
2. Autokorelasi adalah merupakan gangguan pada suatu fungsi regresi yang berupa korelasi antara faktor-faktor pengganggu.
3. Ketidaknormalan artinya distribusi normal dari variabel independent tidak dapat dicapai.
4. Multikolinearitas adalah gangguan pada suatu fungsi regresi yang berupa korelasi yang erat diantara variabel bebas yang diikutsertakan pada model regresi. Ciri dari multikolinearitas antara lain:
 - Nilai koefisien determinan (R^2) yang sangat tinggi
 - Nilai F hitung yang sangat tinggi
 - Nilai koefisien korelasi sederhana (*Zero Order Correlation*) di antara variabel bebas relatif besar.

Secara matematis Uji Regresi Linier Berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependent

X = Variabel independent

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

2.1.6 Pengeluaran Konsumsi

Pola pengeluaran konsumsi rumah tangga dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Pengeluaran untuk bahan makanan, yang meliputi makanan pokok dan bukan makanan pokok; 2) Pengeluaran untuk kebutuhan diluar bahan makanan. Menurut Biro Pusat Statistik (1988), pengeluaran untuk makanan meliputi: bahan pangan, yaitu: beras dan padi-padian, umbi-umbian, daging, ikan, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, makanan jadi, minuman, tembakau, dan lainnya. Pengeluaran non pangan meliputi: bahan bakar, kesehatan, rekreasi, transportasi, pakaian, pendidikan, pajak, serta sumbangan dan lain-lain.

Unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya tunggakan kredit berasal dari beberapa faktor antara lain faktor sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Adanya pengeluaran keluarga petani yang besar, semisal untuk biaya pendidikan anak, biaya usahatani, biaya kebutuhan sehari-hari, pengobatan dan lain-lain akan berpengaruh terhadap pembayaran kredit yang dipinjamkan. Demikian juga pendapatan yang diterima petani akan berpengaruh terhadap pembayaran kredit (Isa dan Nugroho, 2003).

2.1.7 Kredit Umum Pedesaan (KUPeDES)

Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak. Kupedes merupakan kredit yang dilayani di BRI Unit dan diberikan dalam mata uang rupiah (Bank Rakyat Indonesia, 2001).

Adapun tujuan pelaksanaan dari Kredit Umum Pedesaan ini antara lain:

1. Meningkatkan pendapatan rakyat kecil, terutama di desa dengan menyediakan pinjaman uang guna memacu kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan secara merata.
2. Meningkatkan produksi, aktivitas berkoperasi dan kewirswastaan anggota masyarakat pedesaan yang berpenghasilan rendah.

3. Membantu pengusaha kecil untuk membiasakan diri mengembangkan usaha secara berencana, bertahap, dan terpadu.
4. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan pedesaan, yaitu turut serta memanfaatkan sebagian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat produktif yaitu untuk membiayai pembangunan di pedesaan.

Bank Rakyat Indonesia (2001) menyatakan, tingkat tunggakan Kredit Umum Pedesaan terbagi menjadi 5 kriteria, antara lain: *Lancar* : dikatakan lancar apabila petani membayar kreditnya lancar, *Dalam perhatian khusus* : apabila tunggakan kredit petani selama 90 hari, *Kurang lancar* : apabila tunggakan kredit selama 90 hari sampai dengan 180 hari, *Diragukan* : apabila tunggakan kredit lebih 180 hari sampai dengan 270 hari, *Macet* : apabila tunggakan kredit lebih 270 hari sampai dengan 360 hari.

Sektor ekonomi yang dapat dibiayai dengan Kredit Umum Pedesaan yaitu bidang pertanian dimana untuk membiayai semua kegiatan pertanian dan kegiatan lainnya yang terkait dan menunjang pada hasil usaha bercocok tanam seperti pengecer pupuk atau obat-obatan, pengusaha mikro yang mengumpulkan segala hasil pertanian (salah satunya petani padi), perikanan, peternakan, perkebunan. Besarnya pinjaman kepada petani, khususnya petani padi tergantung pada kemampuan membayar (pendapatan dan pengeluaran) serta jaminan yang berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB), perhiasan (emas) yang bukti pemilikannya berupa kuitansi atau faktur pembelian, tanah hak milik dengan bukti pemilikan berupa sertifikat, dan lain-lain. Di samping itu, waktu pengembalian kredit relatif cukup lama yakni satu semester (6 bulan) dan bunga sebesar 2 % per bulan, maka sebagian besar petani padi cenderung memanfaatkan Kredit Umum Pedesaan atau Kupedes (Bank Rakyat Indonesia, 2002).

2.2 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah organisasi dari alam, kerja yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian atau sebidang lahan yang dikelola seorang petani, petani dan keluarganya atau badan usaha lainnya untuk bercocok tanam atau memelihara ternak. Potret usahatani terdiri atas adanya lahan, ada bangunan, ada

alat-alat pertanian, ada pencurahan tenaga kerja, dan ada kegiatan petani (Hernanto, 1999).

Berusahatani padi tidak dapat lepas dari usahataniya itu sendiri yang disebut produksi (output). Produksi pertanian secara teknis menggunakan input-input yang diperlukan dalam proses produksi. Input adalah alat yang digunakan ke dalam proses produksi, seperti misal tanah, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja serta alat-alat yang dibutuhkan untuk mengelola usahatani

Sejak jaman dahulu peranan komoditi pangan di Indonesia, khususnya padi begitu besar, sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kebutuhan bahan pangan padi di negara kita tidak pernah surut, melainkan kian bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan pertumbuhan penduduk. Menurut Aksi Agribisnis Kanisius (2002), untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan pangan yang terus meningkat ini, petani harus berani bekerja keras guna meningkatkan dan melipat-gandakan produksi padi. Dalam rangka meningkatkan produksi padi di alam pembangunan ini, Pemerintah telah berupaya secara serius, terbukti bahwa dari Pelita ke Pelita pemerintah memprioritaskan usaha-usaha di bidang penelitian guna menemukan bibit unggul, usaha intensifikasi dan ekstensifikasi, serta menggali dan mengembangkan teknologi baru secara terus menerus.

Modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangannya dalam nilai produksi. Pengertian modal di sini bukanlah dalam arti kiasan yaitu barang atau apapun yang digunakan untuk mencapai sesuatu tujuan. Tujuan petani dalam hal ini tidak lain adalah untuk mempertahankan hidupnya bersama keluarganya. Hidup petani bergantung pada pertanian, dan modalnya adalah tanah. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, yaitu dalam hal ini hasil pertanian (Mubyarto, 1995). Modal sangat penting dalam proses produksi pertanian, dalam arti dimana sebagian besar petani di Indonesia lemah dalam permodalan. Sumber modal yang digunakan untuk mengelola usahataniya dapat berasal dari modal sendiri atau dapat juga berasal dari modal pinjaman atau yang sering disebut dengan kredit.

Mengingat kondisi petani yang lemah permodalan ini, sehingga untuk memperoleh bantuan permodalan petani termasuk masyarakat pedesaan, maka Bank Rakyat Indonesia menawarkan bantuan yang berupa Kredit Umum Pedesaan atau KUPEDES. Bank Rakyat Indonesia (2002) menyatakan bahwa KUPEDES adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil yang sudah ada di pedesaan, baik usaha-usaha yang sebelumnya pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini atau kredit midi dan jenis kredit yang lain maupun usaha-usaha dari calon nasabah baru termasuk petani yang mengelola usahatani. Tujuannya di sini adalah KUPEDES diberikan untuk membiayai keperluan modal kerja dalam rangka peningkatan usaha di semua sektor ekonomi di pedesaan termasuk petani yang mengusahakan padi. Di samping itu KUPEDES diharapkan dapat mengurangi ruang gerak para lintah darat (*rentenir*) di pedesaan. Oleh karena itu pengaruh KUPEDES terhadap petani sangat berguna bagi penambahan modal usahatannya.

Dengan adanya peminjaman kredit tersebut nasabah memiliki kewajiban untuk mengembalikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh kreditur. Adapun pembayaran kembali atau pengembalian Kredit Umum Pedesaan dapat diangsur secara bulanan, 2 mingguan atau mingguan, dalam hal ini tergantung dari besar kecilnya jumlah uang yang dipinjamkan. Dalam menghitung angsuran pokok dan bunga kredit tersebut dimasukkan unsur semacam simpanan wajib yang tidak berbunga (Marala, 1999). Adapun pengembalian Kredit Umum Pedesaan yang dilakukan oleh petani padi tergantung pada hasil panen yang didapatkan atau sesuai dengan perjanjian.

Masalah kekurangan modal bagi penduduk pedesaan serta berbagai kasus yang merugikan penduduk desa dapat mengakibatkan terjadinya tunggakan kredit. Karena tunggakan kredit atau kredit macet adalah hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan oleh pihak bank tetapi pada saat pengembalian hutang tersebut nasabah tidak bisa melunasi (Mubyarto dan Hamid, 1986).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa petani padi kecamatan Ambulu yang merupakan nasabah

Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu sebagian besar dalam tingkat tunggakan *kurang lancar* yaitu tunggakan kredit antara 90 hari sampai dengan 180 hari.

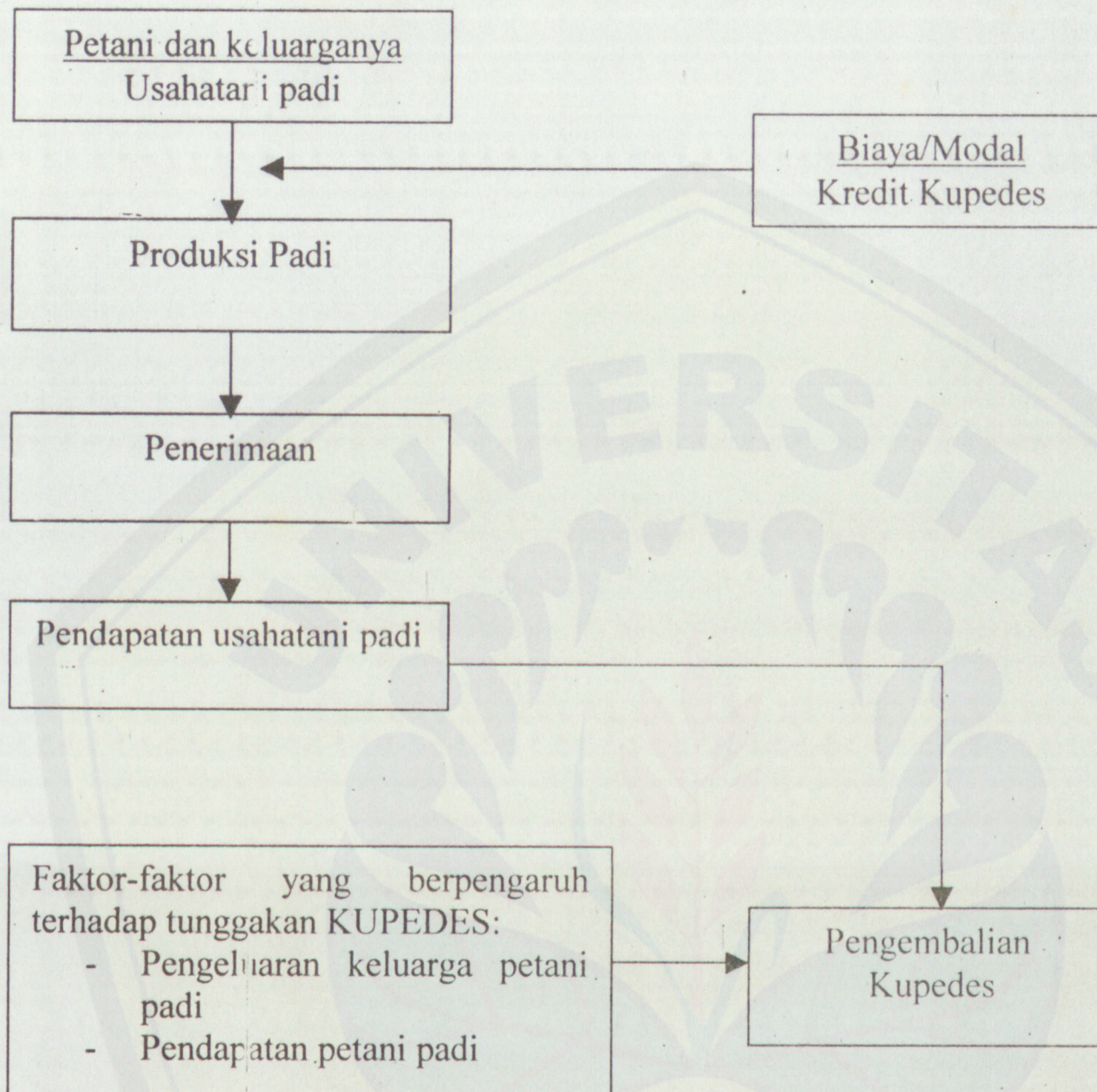
Pendapatan yang diterima oleh petani yang satu berbeda dengan petani yang lainnya. Pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sementara produksi yang diterima petani juga tergantung pada modal yang digunakan dan ketrampilan serta harga jual padi. Modal yang diterima dari Kupedes BRI oleh petani digunakan untuk usahatani. Semakin besar modal makin intensif petani dalam mengelola usahatani sehingga produksi sekaligus pendapatan yang diterima menguntungkan petani. Menurut hasil penelitian terdahulu (Justisia, 1996), bahwa apabila tingkat produksi meningkat sebagai akibat intensifikasi usahatani yang diimbangi dengan harga padi yang layak dan mampu menekan biaya usahatani maka total penerimaan petani (TR) dapat menutupi biaya yang dikeluarkan dalam usahatani (TC). Dengan $TR > TC$ yang berarti petani diuntungkan. Oleh karena itu perlu diperhitungkan hubungan antara biaya dan pendapatan. Pendapatan usahatani sendiri merupakan selisih antara penerimaan dan seluruh biaya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Pada dasarnya pendapatan dari kegiatan usaha merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Jika total penerimaan petani lebih besar daripada total biaya maka dapat dikatakan pendapatan petani padi tersebut menguntungkan. Suatu usahatani dapat dikatakan berhasil jika usahatani tersebut dapat menghasilkan cukup penerimaan untuk membayar semua biaya yang dikeluarkannya.

Menurut Haryoto (1994), besarnya pengeluaran keluarga petani tergantung pada konsumsi keluarga, sehingga semakin tinggi konsumsi keluarga maka semakin besar pengeluaran keluarga petani yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap pembayaran kredit. Pengeluaran konsumsi keluarga petani padi adalah pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, seperti: biaya pribadi dan keluarga, biaya transportasi, biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya hiburan dan rekreasi, biaya resepsi dan sumbangan serta biaya lain-lain.

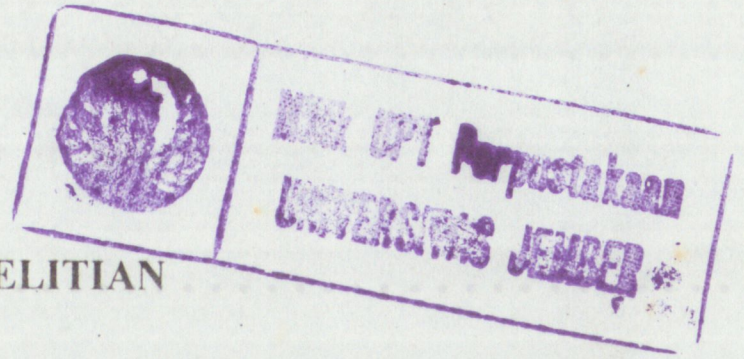
Tingkat pendapatan yang diterima oleh petani mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kewajiban membayar kredit, kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat melanjutkan kegiatannya (Soehardjo dan Patong, 1973). Tinggi rendahnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap pembayaran Kredit Umum Pedesaan karena pendapatan petani padi yang tinggi akan memberikan keuntungan yang lebih besar maka petani tersebut cenderung membayar Kredit Umum Pedesaan tepat pada waktunya, sehingga tidak terjadi tunggakan kredit. Walaupun pendapatannya tinggi tetapi jika pengeluaran konsumsi juga tinggi ada kemungkinan petani yang membayar kredit akan menunggak.

Kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan melalui skema berikut:



2.3 Hipotesis

1. Tingkat tunggakan petani padi pengambil Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia unit Ambulu adalah kurang lancar.
2. Pendapatan petani padi pengambil Kredit Umum Pedesaan menguntungkan.
3. Pengeluaran keluarga dan pendapatan petani padi berpengaruh terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive method*), yaitu di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Pemilihan daerah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak terdapat usahatani padi melakukan pinjaman kredit khususnya Kredit Umum Pedesaan yang menunggak di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode korelasional. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode korelasional merupakan metode yang bertujuan mencari hubungan secara statistik antara variabel-variabel yang diteliti (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* atau pengambilan contoh secara acak sederhana (Nazir, 1999), dilakukan pada petani padi yang melaksanakan usahatani dan yang menunggak Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden dari 40 populasi yang ada.

3.4 Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani padi yang melakukan tunggakan Kredit Umum Pedesaan di BRI unit Ambulu dengan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang pertama mengenai tingkat tunggakan petani padi pengambil Kredit Umum Pedesaan menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis statistik dengan tabulasi frekwensi, yang dinyatakan sebagai berikut :

Kategori Tingkat Tunggakan	Jumlah hari (lama tunggakan)	Jumlah petani	Persentase (%)
1. Lancar	0		
2. Dalam perhatian khusus	< 90		
3. Kurang lancar	90 – 180		
4. Diragukan	>180-270		
5. Macet	>270-360		
Total			

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu mengenai keuntungan petani padi yang mengambil Kredit Umum Pedesaan digunakan pendekatan dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Y = pendapatan Usahatani padi (Rp)

TR = total revenue, total penerimaan yang diterima petani padi (Rp)

TC = total cost, total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi (Rp)

P = harga rata-rata per unit padi (Rp)

Q = total produksi usahatani padi (kg)

TVC = total variable cost, total biaya variabel (Rp)

TFC = total fixed cost, total biaya tetap (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $TR > TC$, maka usahatani padi menguntungkan

Jika $TR \leq TC$, maka usahatani padi tidak menguntungkan

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai pengaruh pengeluaran keluarga dan Pendapatan petani padi terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan digunakan uji Regresi Linear Berganda dengan formulasi (Wibowo, 1990) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Tunggakan Kredit (Rp)

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Total pengeluaran keluarga petani padi (Rp)

X_2 = Total pendapatan Usahatani padi (Rp)

-Setelah masing-masing koefisien regresi diperoleh, dilanjutkan dengan uji-F, untuk menguji apakah masing-masing variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap tunggakan kredit (Y), dengan formulasi sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi (KTR)}}{\text{Kuadrat Tengah Sisa (KTS)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (taraf kepercayaan 95%) maka H_0 ditolak, artinya keseluruhan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ (taraf kepercayaan 95%) maka H_0 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas berpengaruh tidak nyata terhadap variabel terikat.

Kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap tunggakan kredit dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \left| \frac{b_i}{S_{b_i}} \right|$$

Keterangan :

S_{b_i} = Standart deviasi

b_i = Koefisien Regresi ke-I

Kriteria pengambilan keputusan :

- T-hitung > t-tabel (taraf kepercayaan 95%) berarti variabel bebas X berpengaruh nyata terhadap tunggakan kredit.
- T-hitung \leq t-tabel (taraf kepercayaan 95%) berarti variabel bebas X tidak berpengaruh nyata terhadap tunggakan kredit.

Pengujian seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh bervariasinya variable dependent dihitung dengan koefisien determinasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR \text{ (Jumlah Kuadrat Regresi)}}{JKT \text{ (Jumlah Kuadrat Total)}}$$

Keterangan :

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

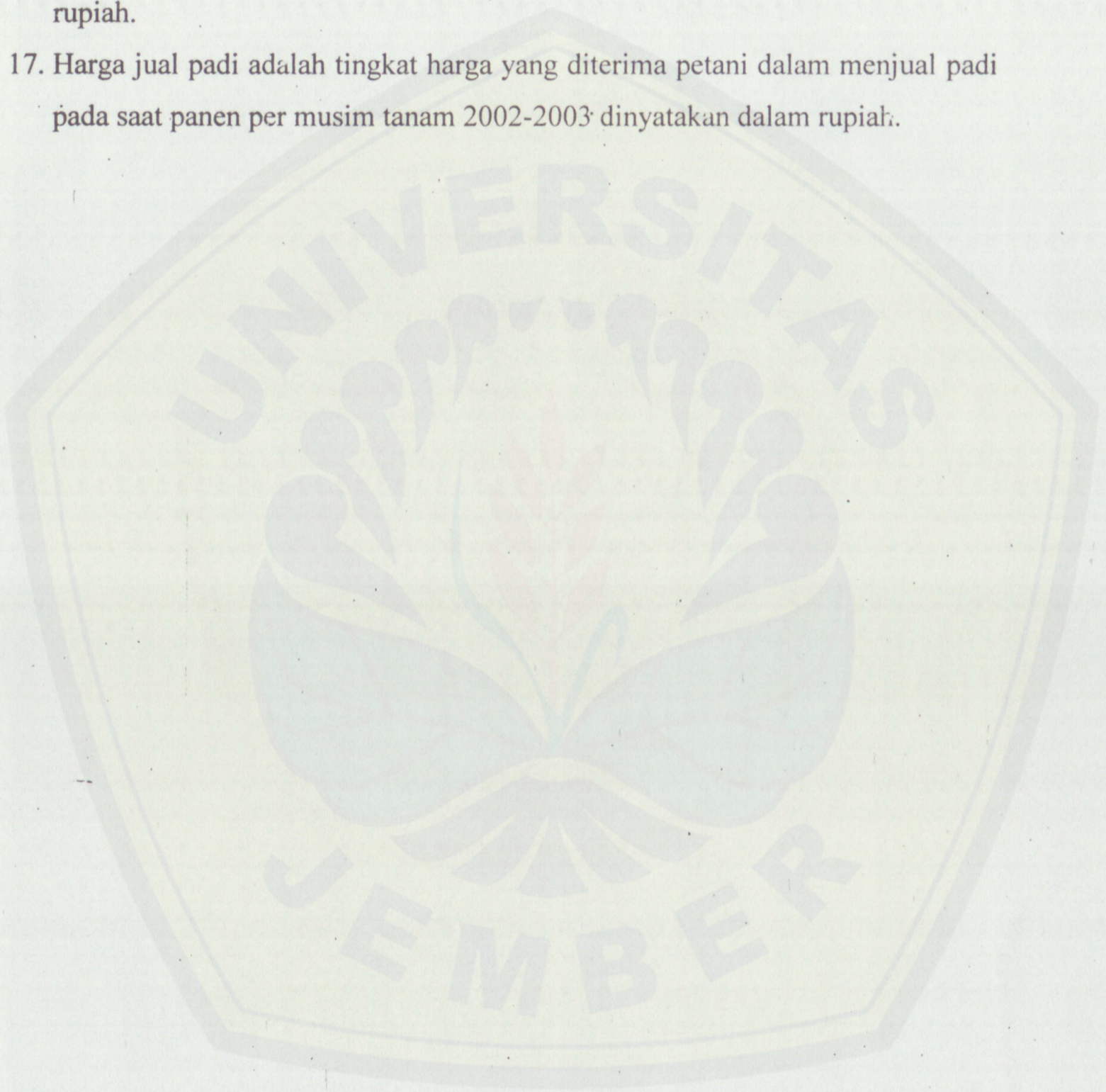
JKT = Jumlah Kuadrat Total

3.6 Terminologi

1. Kapedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak dinyatakan dalam rupiah.
2. Tunggakan adalah peminjaman kredit dalam bentuk uang yang dibayar atau dilunasi dengan jumlah tidak sesuai perjanjian atau tidak membayar sama sekali sampai akhir bulan masa angsuran dinyatakan dalam rupiah.
3. Tingkat tunggakan Kredit Umum Pedesaan dibagi menjadi 5 kriteria, yaitu: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet dinyatakan dalam hari.
4. Petani padi adalah orang yang matapencahariannya bercocok tanam atau mengusahakan tanaman padi pada musim tanam 2002-2003 dinyatakan dalam orang.
5. Luas lahan adalah areal yang digunakan petani untuk melakukan usahatani padi selama musim tanam 2002-2003 dinyatakan dalam hektar.

6. Biaya usahatani adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung atau selama satu musim tanam 2002-2003 meliputi biaya tetap dan biaya variabel dinyatakan dalam rupiah.
7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani, dimana besar kecilnya biaya tersebut tidak tergantung pada besarnya volume produksi di setiap musim tebar meliputi biaya penyusutan tanah, biaya pajak, biaya penyusutan dalam satuan rupiah.
8. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang jumlahnya berubah di setiap musim tebar meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya bahan bakar mesin, biaya perbaikan-perbaikan, dan biaya tenaga kerja dinyatakan dalam rupiah.
9. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani padi dinyatakan dalam rupiah.
10. Biaya bibit adalah total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit dalam satu musim tanam 2002-2003 dengan satuan rupiah.
11. Biaya pupuk adalah total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk selama satu musim tanam 2002-2003 dengan satuan rupiah.
12. Biaya obat-obatan adalah total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan selama satu musim tanam 2002-2003 dinyatakan dalam rupiah.
13. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari satuan unit usahatani padi pada luasan lahan tertentu dinyatakan dalam kilogram.
14. Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diterima petani pada akhir usaha setelah dikurangi dengan biaya total selama satu musim tanam dinyatakan dalam rupiah.
15. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah gabah dengan harga gabah pada musim tanam 2002-2003 dinyatakan dalam rupiah.

16. Pengeluaran konsumsi keluarga petani padi adalah pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari yang diperoleh dari pendapatannya, meliputi: biaya pribadi dan keluarga, biaya transportasi, biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya hiburan dan rekreasi, biaya resepsi dan sumbangan dinyatakan dalam rupiah.
17. Harga jual padi adalah tingkat harga yang diterima petani dalam menjual padi pada saat panen per musim tanam 2002-2003 dinyatakan dalam rupiah.



IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Wilayah Administrasi

Kecamatan Ambulu merupakan salah satu kecamatan ke-5 dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 25 km arah barat dari ibukota kabupaten. Secara geografis Kecamatan Ambulu terletak pada ketinggian 10-18 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Ambulu adalah 10.439 Ha yang terdiri dari 7 desa: Sumberejo, Andongsari, Sabrang, Ambulu, Pontang, Karanganyar, dan Tegalsari, serta 27 dusun/ pedukuhan, 194 rukun warga dan 626 rukun tetangga. Secara geografis Kecamatan Ambulu terletak pada ketinggian 10 – 18 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah dari Kecamatan Ambulu yaitu :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Jenggawah
2. Sebelah Selatan : Perairan terbuka (Samudra Indonesia)
3. Sebelah Barat : Kecamatan Wuluhan
4. Sebelah Timur : Kecamatan Tempurejo

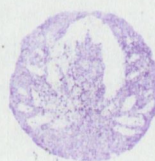
4.2 Tata Guna Tanah

Ditinjau dari luas wilayahnya, Kecamatan Ambulu terdiri dari Tanah Sawah seluas 3.573,1 Ha; Tanah Pekarangan untuk bangunan dan halaman sekitar 1.518,74 Ha; Tanah Tegalan / Kebun 1.631,35 Ha; dan Tanah Kering lainnya 3.715,81 Ha yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan Ambulu Menurut Klasifikasi Tanah Tahun 2002

No.	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah	3.573,10	34,22
2.	Tegalan	1.631,35	15,62
3.	Tambak/kolam	-	0
4.	Perkebunan	-	0
5.	Bangunan dan halaman	1.518,74	14,54
6.	Lainnya	3.715,81	35,62
Jumlah		10.439	100

Sumber: Monografi Kecamatan Ambulu dalam Angka Tahun 2002



Berdasarkan Tabel 3 tata guna tanah di Kecamatan Ambulu berdasarkan jenis tanahnya terdapat 6 macam dimana tanah sawah merupakan lahan yang paling potensial (34,22%). Karena pada umumnya penduduk Ambulu menggunakan lahannya untuk usaha pertanian. Sedang tegalan merupakan lahan potensial yang kedua setelah persawahan (15,62%).

4.3 Keadaan Penduduk

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penggerak utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk Kecamatan Ambulu sampai dengan tahun 2002 data monografi kecamatan tercatat sebanyak 101,272 jiwa, yang terdiri dari pria 51.154 jiwa dan wanita 50.118 jiwa. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan sex ratio dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Ambulu Tahun 2002

Kelompok Umur (tahun)	Jenis Kelamin (Jiwa)			Prosentase (%)
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
0-4	4.287	4.258	8.545	8,44
5-9	4.331	4.233	8.564	8,45
10-14	4.647	4.418	9.065	8,96
15-19	5.182	4.768	9.950	9,83
20-24	4.404	4.297	8.701	8,59
25-29	4.628	4.771	9.399	9,28
30-34	4.245	4.429	8.674	8,56
35-39	4.154	4.212	8.366	8,26
40-44	3.595	3.373	6.968	6,88
45-49	2.957	2.654	5.611	5,54
50-54	2.574	2.264	4.838	4,78
55-59	1.793	1.640	3.433	3,38
60-64	1.719	1.852	3.571	3,53
65+	2.638	2.949	5.587	5,52
Jumlah	51.154	50.118	101.272	100

Sumber: Monografi Kecamatan Ambulu dalam Angka Tahun 2002

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada usia produktif (15-64) lebih banyak dari penduduk tidak produktif dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Ambulu. Hal ini menunjukkan adanya potensi angkatan kerja yang tersedia cukup besar. Banyaknya angkatan kerja tersebut

menuntut pemerintah untuk lebih memperhatikan tersedianya lapangan kerja atau kesempatan kerja yang lebih luas baik di sektor pertanian ataupun non pertanian.

4.3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan satu hal yang penting untuk kemajuan Kecamatan Ambulu. Dengan pendidikan yang semakin tinggi, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh sebab itu, di Kecamatan Ambulu sudah banyak berdiri bangunan sekolah sebagai sarana pendidikan untuk masa depan masyarakat Kecamatan Ambulu. Untuk mengetahui keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Ambulu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ambulu, Tahun 2002

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Belum sekolah	8.044	7,95
2.	Tidak tamat SD	256	0,25
3.	Tamat SD	26.980	26,64
4.	Tidak tamat SMP	300	0,29
5.	Tamat SMP	18.838	18,61
6.	Tidak tamat SMA	886	0,87
7.	Tamat SMA	23.487	23,19
8.	Pondok pesantren	5.456	5,38
9.	Tidak tamat perguruan tinggi	2.989	2,96
10.	Sarjana Muda	4.677	4,62
11.	Sarjana	9.359	9,24
Total		101.272	100

Sumber: Dinas Pendidikan Kecamatan Ambulu, 2002

Pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa persentase lulusan atau tamatan yang ada di Kecamatan Ambulu tertinggi pada tamatan Sekolah Dasar (26,64%). Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, jumlah lulusannya semakin sedikit. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan setelah masa SLTP dan SMU mereka melanjutkan di kota. Sebagian dari mereka yang berpendidikan sarjana sebesar 9,24%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya beberapa lulusan sarjana maka minat masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat sehingga berpengaruh pada pola pikir mereka khususnya petani untuk menikmati kredit yang diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu cenderung meningkat.

4.3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Ambulu memiliki mata pencaharian yang beragam. Keberagaman mata pencaharian ini dapat dikelompokkan menjadi 6 jenis, diantaranya adalah bidang pertanian, industri/kerajinan, konstruksi, perdagangan, angkutan, dan lain-lain. Secara lebih rinci, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Banyaknya Rumah Tangga Menurut Mata Pencaharian Utama Kecamatan Ambulu Tahun 2002

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1. Pertanian	41.770	63,22
2. Industri/kerajinan	2.792	4,23
3. Konstruksi	546	0,83
4. Perdagangan	6.733	10,19
5. Angkutan	1.377	2,08
6. Lainnya	12.509	19,45
Total	66.072	100

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2002

Pada Tabel 6, tampak bahwa Pertanian merupakan mata pencaharian utama (63,22%) yang dilakukan oleh penduduk. Hal ini dikarenakan potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Kecamatan Ambulu sangat mendukung serta adanya pola hidup bertani yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Sedangkan konstruksi (0,83%) merupakan mata pencaharian yang kurang diminati oleh sebagian besar penduduk Ambulu.

4.4 Keadaan Pertanian

Kecamatan Ambulu berpotensi untuk berbagai tumbuhan atau tanaman pangan seperti padi, jagung, sayuran, tembakau, dan tanaman lainnya. Potensi ini didukung oleh lahan yang subur serta sistem pengairan yang baik. Dengan melihat kondisi tanah dan sistem pengairan teknis yang memadai, maka tanah wilayah Ambulu pada umumnya sangat tepat untuk ditanami padi sepanjang tahun.

Usahatani padi di Kecamatan Ambulu merupakan prioritas utama yang diusahakan oleh petani. Hal ini berarti tanaman padi memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan tanaman pertanian lainnya dan merupakan salah satu wilayah penghasil padi di Kabupaten Jember.

Model pola tanam yang biasa dilakukan petani yaitu dengan pergiliran padi-padi-palawija dan padi-palawija-palawija dengan produksi sebesar 25.718 ton/musim. Sedangkan untuk kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan oleh petugas penyuluh lapang (PPL). Kegiatan penyuluh ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani, baik secara teori maupun praktek. Dalam kegiatan penyuluhan, petani tidak hanya mendengarkan pengarahan yang disampaikan oleh petugas penyuluh lapang, namun juga ikut aktif dalam kegiatan tersebut, dalam artian petani diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan suatu usulan dan mempraktekkan secara langsung teknologi atau inovasi yang diberikan dalam kegiatan penyuluh. Adapun sarana produksi di Kecamatan Ambulu mudah didapatkan di kios-kios pertanian atau di KUD. Setelah panen dilakukan, petani mudah untuk memasarkan produksinya, baik di kecamatan ataupun diluar kecamatan mengingat kondisi transportasi cukup memadai.

Sektor pertanian di Kecamatan Ambulu sudah banyak mengalami kemajuan baik di bidang pengelolaan tanamannya, sehingga merupakan salah satu aspek yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Sistem pertanian secara tradisional yang sudah lama dijalankan secara turun-temurun dari nenek moyang mulai ditinggalkan dan beralih menggunakan teknologi baru yang lebih efisien dan menguntungkan.

Permintaan tanaman pangan khususnya padi di Kecamatan Ambulu terus meningkat tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan, dan sebagian besar masyarakat mengkonsumsi beras. Untuk melihat keadaan tanaman padi di Kecamatan Ambulu disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Keadaan Luas Tanam, Panen, dan Produksi Tanaman Padi Kecamatan Ambulu tahun 2002.

Keterangan	Jumlah
Luas tanam (Ha)	3.674
Luas panen (Ha)	3.674
Produksi (ton)	25.718
Produktivitas (ton/ha)	7

Sumber: Monografi Kecamatan Ambulu Tahun 2002

Pada Tabel 7, diketahui bahwa adanya luas tanam padi sebesar 3.674 hektar dapat menghasilkan produksi padi sebesar 25.718 ton yang mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduk Ambulu. Sehingga tingkat produktivitas tanaman padi di Ambulu sebesar 7 ton/hektar.

Tabel 8. Keadaan Pengairan dan Jenis Pengairan (Ha) di Kecamatan Ambulu Tahun 2002

No.	Jenis Penggunaan	Luas Sawah(Ha)	Persentase
1.	Tehnis	3.515,10	98,37
2.	Setengah/non teknis	-	0
3.	Tadah Hujan	58,00	1,63
Jumlah		3.573,10	100

Sumber: Monografi Ambulu Tahun 2002

Pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar aliran air yang ada di Kecamatan Ambulu bersifat teknis (98,37%), tadah hujan (1,63%) dari total luas tanam yang diusahakan. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan Ambulu merupakan daerah yang potensial bagi pengembangan tanaman pangan dan dapat juga dikatakan pengairan di Kecamatan Ambulu cukup baik.

4.5 Karakteristik Petani Padi di Kecamatan Ambulu

Padi merupakan tanaman unggulan di Kecamatan Ambulu karena produksinya yang paling tinggi serta dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman lainnya. Petani padi di Kecamatan Ambulu sudah terbiasa menanam padi dengan pergiliran padi-padi-palawija dan padi-palawija-palawija serta padi-padi-padi. Jenis padi yang ditanam adalah jenis bibit IR 64, IR 66, Chiherang dan lain-lain. Pengelolaan usahatani biasa dilakukan oleh petani beserta anggota keluarganya ditambah dengan tenaga kerja dari luar keluarga. Sarana produksi usahatani bisa didapatkan langsung dari toko-toko pertanian yang

banyak tersedia di Kecamatan Ambulu. Teknologi yang diterapkan oleh petani cukup baik karena petani padi di Kecamatan Ambulu sudah bisa memakai traktor, mesin semprot hama, mesin pompa air dan teknologi lainnya.

Modal yang digunakan oleh petani padi Kecamatan Ambulu berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman seperti lembaga perbankan Bank Rakyat Indonesia, karena dianggap tidak terlalu sulit prosedurnya dan tingkat bunga yang rendah. Dari bantuan dan sistem kredit yang sudah ada, kebanyakan mereka mengalami masalah kemacetan dalam pembayarannya. Ketergantungan petani terhadap kredit yang diberikan Bank Rakyat Indonesia tersebut merupakan bentuk kepercayaan mereka terhadap lembaga tersebut. Sehingga dampak hadirnya KUPEDES di Kecamatan Ambulu bermanfaat bagi petani dalam hal penambahan modal.

Pendapatan yang diperoleh petani padi sangat ditentukan oleh harga yang diterima di tingkat petani. Kebiasaan yang ada pada petani Kecamatan Ambulu adalah penerapan harga yang ditentukan oleh kesepakatan tengkulak dan petani sendiri. Sistem penentuan harga seperti ini sudah berlaku bertahun-tahun sehingga untuk petani hanya bisa pasrah dengan harga yang diciptakan oleh tengkulak. Pada umumnya petani memiliki permasalahan dalam penentuan harga yang dapat menghambat tujuan mereka untuk memperoleh pendapatan yang layak.

4.6 Kredit Umum Pedesaan di Kecamatan Ambulu

Program Kredit Umum Pedesaan merupakan suatu program khusus pemerintah untuk melayani golongan ekonomi lemah atau petani guna pembiayaan modal kerja untuk segala macam kegiatan usaha kecil yang dipandang dari segi ekonomis layak untuk dikembangkan di pedesaan.

Kredit Umum Pedesaan oleh BRI Unit Ambulu ini diharapkan dapat membantu dan menunjang dari kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomis, yang nantinya dapat meningkatkan usaha dari masyarakat pedesaan di Ambulu. Dengan demikian taraf hidupnya pun dapat meningkat. Sehingga disadari bahwa bank khususnya BRI unit Ambulu mempunyai peranan yang sangat penting dalam

perekonomian, khususnya petani padi yang menjadi prioritas usahatani di Kecamatan Ambulu.

Petani padi pengguna Kredit Umum Pedesaan di Ambulu pada umumnya memanfaatkan kredit tersebut untuk meringankan biaya produksi usahatani. Adapun bunga yang diberlakukan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia sebesar 2% dari pinjaman setiap bulannya. Walaupun dikenakan biaya bunga dalam pinjaman itu, petani padi pengguna Kredit Umum Pedesaan tidak merasa dirugikan oleh pihak bank. Akan tetapi dari pinjaman Kredit Umum Pedesaan masih banyak petani padi yang menunggak dalam hal pembayarannya.

Persyaratan untuk menjadi nasabah Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia unit:

a. Calon nasabah baru/ nasabah lama lancar:

1. Penduduk yang berdomisili dalam wilayah kerja BRI Unit setempat yang dibuktikan dengan KTP atau Surat Keterangan Penduduk yang dibuat Kepala Desa setempat. Khusus untuk calon nasabah Kupedes tertentu dimungkinkan untuk dilayani BRI Unit di luar domisili nasabah yang bersangkutan setelah mendapat putusan ijin prinsip dari Kanca/Kanwil/Kanpus sesuai ketentuan yang berlaku. BRI Unit yang terdapat di Kota (Ibukota daerah propinsi dan Kota/Kabupaten), maka batas wilayah kerja ini ditetapkan dalam surat keputusan Kanwil BRI.
2. Mempunyai usaha yang layak dan mempunyai karakter yang baik untuk dibiayai dengan KUPEDES.
3. Tidak sedang menikmati kredit lainnya di kantor cabang BRI atau di BRI unit lainnya.
4. Dapat menyediakan agunan atau jaminan kebendaan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak
5. Wajib membuka rekening tabungan di BRI unit yang bersangkutan.

b. Calon nasabah yang pernah menunggak, dapat diberi kembali fasilitas KUPeDES apabila :

1. Yang bersangkutan telah melunasi tunggakannya secara penuh tanpa diberi keringanan bunga, kecuali keringanan pembayaran bunga tersebut dilunasi.
2. Pelunasan tunggakan harus murni dari nasabah yang bersangkutan, bukan diperoleh dari hasil kompensasi realisasi KUPeDES baru maupun dilunasi oleh pihak ketiga.
3. Yang bersangkutan telah memiliki usaha baik usaha lama yang macet dan telah bangkit kembali atau usaha baru.
4. Telah berhubungan sebagai nasabah BRI unit minimal 2 kali pinjaman dan lunas.
5. Telah lewat minimal 1 bulan sejak ia melunasi sisa KUPeDES.
6. Tidak sedang menikmati fasilitas kredit di Kanca atau di BRI unit lainnya.

Adapun sumber dana KUPeDES dapat dihimpun dari beberapa sumber, antara lain : dana dari pemerintah berupa penyertaan modal, Bank Indonesia berupa kredit likuiditas, serta dari masyarakat yang dihimpun oleh BRI lewat Tabanas, Taska, Simpedes, Giro, dan Deposito.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

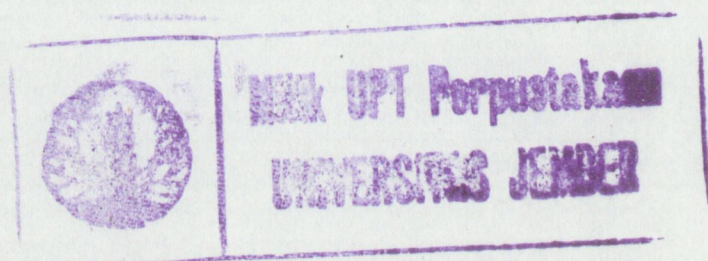
5.1 Tingkat Tunggakan Kredit Umum Pedesaan Petani Padi di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003

Dalam kehidupan perekonomian bank memegang peranan yang sangat penting sebagai lembaga keuangan yang membantu pemerintah dalam rangka mencapai kemakmuran masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dengan demikian disadari bahwa bank khususnya BRI Unit Ambulu mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Untuk itu diharapkan agar BRI Unit Ambulu ikut berperan aktif dalam pembangunan masyarakat pedesaan, khususnya dalam bidang perbaikan dan meningkatkan kehidupan ekonomi terutama pada sektor pertanian dalam arti yang luas, koperasi, dan sektor-sektor usaha lainnya yang bisa menjangkau kehidupan masyarakat pedesaan, dengan jalan memberikan pinjaman berupa Kredit Umum Pedesaan.

Sejak awal tahun 1984 BRI Unit Ambulu mulai memperkenalkan bentuk pinjaman baru yang disebut kredit umum pedesaan dan menghentikan pelaksanaan Bimas dan Inmas di wilayah Ambulu. Masyarakat pedesaan umumnya terdiri dari petani, pedagang, pengrajin dan pengusaha kecil yang termasuk golongan ekonomi lemah. Oleh karena itu tujuan pemberian Kredit Umum Pedesaan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup mereka, dengan menaikkan tingkat produktivitas. Program Kredit Umum Pedesaan tersebut dilaksanakan dalam bentuk penyediaan untuk modal kerja atau modal usaha kepada rakyat kecil yang dalam hal ini adalah petani padi. Dengan pelayanan cepat, persyaratan mudah dan biaya ringan. Ini semua dengan tujuan mempermudah masyarakat pedesaan dalam permintaan kredit guna menambah modal usahanya.

Pada umumnya masyarakat yang memperoleh kredit tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan pendapatan dengan meningkatnya pendapatan maka kehidupan lebih baik. Dari beberapa



uraian dan tujuan tersebut diatas terasa betapa besar peranan Kredit Umum Pedesaan bagi para petani padi.

Bank Rakyat Indonesia membutuhkan jaminan terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah, ini semua bertujuan untuk segi pengamanan. Pengamanan disini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan adanya nasabah yang ingkar janji, tidak mau membayar pinjaman yang telah diterima. Maka bank mempunyai kewenangan untuk menjual barang jaminan tersebut guna menutup pinjaman yang telah disalurkan kepada nasabah.

Di daerah Ambulu sendiri, mengenai jaminan ini ternyata sebagian besar Kredit Umum Pedesaan menggunakan sertifikat tanah sebagai barang jaminan. Sertifikat tanah menempati peringkat pertama di samping barang-barang jaminan lainnya seperti BPKB, deposito berjangka, gaji atau upah dan mesin-mesin. Dalam memberikan kredit yang biasanya bersedia memberikan kredit maksimum sekitar 30% dari nilai barang yang dijamin, namun bersedia memberikan diatas nilai barang jaminan hal ini dimungkinkan, jika karakter pemohon kredit tidak diragukan dan kegiatan usahanya berprospek bagus.

Adapun cara pembayaran Kredit Umum Pedesaan pada penelitian ini adalah pembayaran musiman, dalam hal ini pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan sekali lunas. Petani tersebut dikatakan lancar pembayarannya yaitu apabila petani membayar Kredit Umum Pedesaan sesuai janji atau tanggal jatuh tempo dan paling lambat 7 hari kerja Bank Rakyat Indonesia dari tanggal jatuh tempo tersebut tetapi belum melewati akhir bulan yang bersangkutan. Apabila petani tersebut membayar melebihi tanggal jatuh tempo (ditambah 7 hari kerja BRI) maka petani telah masuk kategori menunggak. Secara rinci kategori penunggakan petani padi pengambil Kupedes dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Estimasi Kelancaran Pembayaran KUPEDES pada Petani Padi dalam Musim Tanam 2002/2003 di Ambulu

Kategori Tingkat Tunggakan	Jumlah hari (lama tunggakan)	Jumlah petani	Persentase (%)
1. Lancar	0	0	0
2. Dalam perhatian khusus	< 90	1	3,33
3. Kurang lancar	90 – 180	25	83,33
4. Diragukan	>180-270	2	6,67
5. Macet	>270-360	2	6,67
Total		30	100

Sumber : lampiran 6

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dalam kenyataannya dari hasil penelitian masih banyak petani padi pengambil Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu yang melakukan penunggakan kredit. Untuk besarnya tunggakan bervariasi antara Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 9.000.000,00. Sedangkan apabila dilihat dari lama tunggakan paling cepat 80 hari dan paling lama 295 hari atau sekitar 9 bulan. Untuk kategori *macet* (tunggakan kredit antara > 270 hari sampai 360 hari) sebanyak dua orang petani padi atau 6,67% yaitu masing-masing menunggak selama 280 hari dan 295 hari. Kategori *diragukan* (tunggakan kredit >180 hari sampai 270 hari) sebanyak dua orang atau 6,67 petani padi yaitu menunggak selama 182 hari dan 200 hari. Pada kategori *perhatian khusus* (tunggakan <90 hari) sebanyak satu orang petani padi atau 3,33% dari responden yaitu menunggak selama 80 hari. Sedangkan pada kategori *kurang lancar* (tunggakan kredit antara 90 hari sampai 180 hari) terdapat 83,33% atau sebanyak 25 orang petani padi dengan lama tunggakan berkisar antara 90 hari sampai 170 hari.

Pada umumnya dapat diketahui bahwa petani padi pengambil Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia unit Ambulu Kabupaten Jember berkategori kurang lancar dengan rata-rata tunggakan sekitar Rp 4.496.034,87. Dari semua responden dengan kategori tingkat tunggakan yang berbeda-beda (dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet), mereka memiliki

alasan belum bisa melunasi Kredit Umum Pedesaan karena adanya pertimbangan untuk pengeluaran biaya produksi usahatani maupun biaya konsumsi keluarga petani padi.

5.2 Pendapatan Petani Padi Pengambil Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003

Pendapatan yang tinggi merupakan harapan dari setiap petani dalam menjalankan usahanya. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimum, maka petani harus dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Sehingga petani akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari kegiatan usahatannya. Pada musim tanam 2002-2003 petani padi yang mengambil kredit di BRI Unit Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memperoleh pendapatan dari sekali menanam padi. Pendapatan petani tersebut merupakan total penjualan hasil produksi padi pada berbagai tingkat harga yang dinilai dengan uang (Rp) dikurangi seluruh biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima masing-masing petani tergantung dari hasil produksi yang diperoleh dan besarnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan petani padi. Adapun tingkat harga yang berlaku untuk produksi padi pada kondisi kering sawah di daerah penelitian sekitar Rp 1.200,00 per kilogram.

Berdasarkan lampiran 3, biaya produksi merupakan pengeluaran selama proses produksi meliputi pengeluaran yang dilakukan untuk faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi dapat dikategorikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Bagi masyarakat petani di wilayah Ambulu yang termasuk biaya tetap adalah pembayaran pajak. Pembayaran pajak ini tidak berdasarkan atau bergantung dari jumlah hasil yang diproduksi tetapi berdasarkan luas dan jenis sawah atau lahan garapan. Adapun besarnya pajak berkisar antara Rp 63.309,39 setiap hektarnya.

Petani padi tentunya juga mengeluarkan biaya variabel dalam proses produksinya. Biaya tidak tetap tersebut dikeluarkan petani dalam bentuk antara lain: biaya pengolahan tanah, biaya pengairan, biaya untuk membeli bibit atau

benih, biaya untuk membeli pupuk, biaya obat-obatan dan biaya untuk memberi upah tenaga kerja yang digunakan mulai dari persiapan dan pengolahan lahan sampai pemanenan.

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah yang dikehendaki oleh tanaman. Pada umumnya petani padi di wilayah Ambulu Kabupaten Jember melakukan pengolahan tanah sawah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu antara lain: pembajakan dengan traktor, mencangkul dan pembedengan. Dalam membajak biasanya memakai traktor yang pada prinsipnya mempunyai fungsi untuk memecah tanah menjadi bongkahan-bongkahan dan membalik tanah beserta tumbuhan rumput dan sisa tanaman hingga terbenam. Untuk membajak ini digunakan tenaga borongan traktor dengan biaya rata-rata Rp 362.443,07 setiap hektarnya. Setelah pekerjaan tahap pertama selesai dilanjutkan dengan pencangkulan tanah yang bertujuan untuk meratakan serta menghaluskan butiran tanah, biasanya upah tenaga kerja perharinya rata-rata Rp 14.450,00. Untuk pembedengan bertujuan untuk membuat petak-petak sawah agar air dapat tertampung dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan tanaman. Adapun upah tenaga kerja perharinya rata-rata Rp 17.000,00.

Pengairan diperlukan tanaman padi sawah untuk pertumbuhan. Pada pengairan ini prinsipnya kebutuhan air harus disesuaikan dengan masa pertumbuhan padi. Pada umumnya di wilayah Ambulu pengairan dilakukan dengan sistem borongan selama musim tanam, biasanya petani mengeluarkan biaya pengairan rata-rata sebesar Rp 139.115,19 setiap hektarnya. Ketentuan pembayaran tersebut dapat berubah tergantung dari letak sawah/lahan itu berada.

Dalam budidaya tanaman, pembenihan merupakan salah satu faktor pokok yang harus diperhatikan, karena faktor tersebut ikut menentukan produksi. Benih yang digunakan untuk usaha tani padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Petani di wilayah Ambulu sebagian besar sudah menggunakan bibit jenis varietas unggul untuk penanaman padi seperti jenis IR 64, IR 66 dan Chiherang. Dalam penanaman padi ini rata-rata dibutuhkan bibit sebesar 44,18 kilogram setiap hektarnya,

dengan tingkat rata-rata harga bibit sebesar Rp 2.765,00 per kilogram (lampiran 3). Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk bibit ini merupakan perkalian antara jumlah bibit yang dipakai dengan harga yang berlaku.

Tanaman padi memerlukan makanan hara untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Unsur hara yang terkandung pada setiap bahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanah yang diperlukan tanaman disebut pupuk. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencukupi dan melengkapi unsur hara yang ada pada tanah. Petani di wilayah Ambulu di dalam proses produksi tanaman padi sudah menggunakan pupuk berimbang, walaupun jumlahnya masih relatif kecil. Adapun pupuk yang biasa digunakan antara lain : Urea, TSP dan KCl. Dalam pemupukan padi yang menggunakan pupuk Urea dibutuhkan rata-rata setiap hektarnya 193,04 kg/ha, untuk pupuk TSP dibutuhkan rata-rata setiap hektarnya sebesar 188,01 kg/ha, serta pupuk KCL dibutuhkan rata-rata setiap hektarnya adalah sebesar 42,06 kg/ha. Sedangkan untuk harga rata-rata pupuk Urea per kilogramnya adalah sebesar Rp 1181,33/kg, untuk harga rata-rata pupuk TSP per kilogramnya sebesar Rp 1233,33/kg dan pupuk KCL rata-rata harganya per kilogram adalah Rp 326,67/kg.

Petani padi di wilayah Ambulu menggunakan obat-obatan atau pestisida untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit tumbuhan. Biasanya petani akan menggunakan obat-obatan tersebut apabila terjadi gejala serangan hama dan penyakit. Sedangkan untuk obat perangsang pertumbuhan daun, batang ataupun produksi selalu seringkali digunakan. Untuk prosedur penggunaan obat tersebut petani mendapatkan bimbingan dari PPL atau petani lain yang berpengalaman. Adapun obat-obatan yang sering digunakan petani antara lain ; Decis, Dharmabas, furadan, ZPT dan Obat merek lain yang sejenis. Petani padi di Kecamatan Ambulu yang menggunakan obat Decis rata-rata pemakaiannya per hektar adalah sebesar 1.41 liter per hektar dengan harga rata-rata Rp 136.316,67/liter, untuk obat Dharmabas rata-rata pemakaiannya per hektar sebesar 1,41 liter per hektar dengan harga rata-rata Rp 15.856,67/liter dan rata-rata pemakaian per hektar obat merek lain untuk tanaman padi adalah 0,13 liter per hektar serta harganya rata-rata sebesar Rp 2.650,00 per liter.

Kegiatan usaha tani tentunya memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan secara efisien dan efektif akan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Adapun tenaga kerja yang dibutuhkan untuk usaha tani padi mulai dari pengolahan tanah sampai pemanenan. Dalam penanaman biaya tenaga kerja untuk upah rata-rata sebesar Rp 6.233,33 setiap harinya. Petani biasanya mengambil tenaga kerja wanita disekitar lahan/sawah itu berada. Untuk pemupukan baik yang pertama maupun pemupukan lanjutan biaya tenaga kerja perorang perhari rata-rata sebesar Rp 6.766,67. Setelah beberapa minggu dari pemupukan biasanya akan tumbuh rumput dan gulma lainnya, maka dilakukan penyiangan yang upah setiap tenaga kerja perharinya sekitar Rp 8.016,67. Untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit maka dilakukan penyemprotan. Pengobatan ini rata-rata dilakukan sebanyak dua kali yang pertama menjelang akan berbuah dan yang kedua setelah ada gejala hama dan penyakit tumbuhan. Biaya untuk upah penyemprotan setiap tenaga kerja yang digunakan sekitar Rp 9.133,33 setiap harinya. Sedangkan untuk melakukan pemanenan petani biasanya mengeluarkan biaya untuk setiap tenaga kerja sekitar Rp 8.866,67 perhari. Walaupun ada juga yang melakukan sistem bagi hasil, misalnya 5 : 1 (20% dari hasil produksi untuk pekerja).

Pemanenan merupakan tahap akhir dalam usahatani padi. Namun pemanenan padi harus dilakukan pada waktu yang tepat, sebab ketepatan waktu memanen berpengaruh terhadap jumlah dan mutu produksi gabah dan berasnya. Produksi padi di wilayah Ambulu tidak tentu setiap musimnya, hal ini tergantung pada kondisi kesuburan tanah dan ada tidaknya serangan hama dan penyakit tanaman.

Tabel 10. Estimasi Uraian Rata-rata Tingkat Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan pada Usahatani Padi Penerima Kredit Umum Pedesaan di Ambulu musim tanam 2002-2003

No.	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata produksi padi (Kg/ha)	6423,06
2.	Rata-rata harga padi (Rp/Kg)	1237,50
3.	Rata-rata penerimaan (Rp/ha)	7.898.316,67
4.	Rata-rata biaya usahatani (Rp/ha)	1.955.246,29
5.	Rata-rata pendapatan (Rp/ha)	5.943.070,37

Sumber : Lampiran 5

Rincian Tabel 10 diatas bahwa dari perbandingan rata-rata produksi petani padi (responden) kurang lebih 6423,06 kg/ha dengan harga gabah kering sawah Rp 1.237,50 /kg. Selanjutnya petani mendapatkan penerimaan rata-rata usahatani Rp 7.898.316,67 per ha dengan total biaya usahatani sebesar Rp 1.955.246,29 per hektar. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pendapatan petani yang mengambil kredit umum pedesaan di BRI Unit Ambulu pada musim tanam 2002/2003 sebesar Rp 5.943.070,37 per ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di wilayah ini cukup menguntungkan, hal ini disebabkan karena petani tersebut mampu menekan biaya seminim mungkin sebagai akibat alokasi saprodi yang efisien.

5.3 Pengaruh Pengeluaran Keluarga dan Pendapatan Petani Padi Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003

Pengeluaran keluarga (x1) dan pendapatan petani padi (x2) merupakan dua variabel yang diduga berpengaruh terhadap tunggakan petani padi pengambil Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003. Untuk membuktikan kebenaran dari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tunggakan kredit (Y) ini dapat diuji dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 986.364,74 + 0,486 X1 - 0,05747 X2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka di lanjutkan dengan Uji-F dan Uji-t untuk mengetahui nilai koefisiensi regresi dari masing-masing variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap tunggakan petani padi yang mengambil Kredit Umum Pedesaan. Hasil analisis Uji-F dan Uji-t dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Estimasi Koefisien Regresi Pengaruh Pendapatan Petani Padi dan Pengeluaran Keluarga Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003 dalam 1 Hektar

Variabel	X_i	Koefisien Regresi	Standar Error	F- hit	F- tab	t-hit	t-tab
Pengeluaran Keluarga	(X1)	0,486	0,057	37,151*	2,74	8,582	2,04
Pendapatan	(X2)	-0,05747	0,131			-0,438	
Konstanta		986.364,74					
R^2		0,733					

Sumber : Lampiran 8

Keterangan : *) Berpengaruh Nyata Pada Taraf Kepercayaan 95%

Berdasarkan rincian pada Tabel 11, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 37,151 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,74 pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel yang dimunculkan dalam model (pengeluaran keluarga dan pendapatan usahatani padi) berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran kredit.

Sedangkan koefisien determinasi R square (R^2) yang didapatkan (0,733) menunjukkan bahwa 73,3% variabel tunggakan dipengaruhi oleh variabel-variabel pengeluaran atau konsumsi keluarga dan variabel pendapatan usahatani padi, sedangkan sisanya 26,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Kemudian dengan adanya nilai konstanta sebesar 986.364,74 dapat diartikan bahwa petani padi yang mengambil kredit umum pedesaan pada musim tanam 2002-2003 tidak dipengaruhi oleh pengeluaran keluarga ($X1 = 0$) dan pendapatan petani padi ($X2 = 0$), sehingga masih berdampak pada kelancaran

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 986.364,74 + 0,486 X1 - 0,05747 X2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka di lanjutkan dengan Uji-F dan Uji-t untuk mengetahui nilai koefisiensi regresi dari masing-masing variabel tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap tunggakan petani padi yang mengambil Kredit Umum Pedesaan. Hasil analisis Uji-F dan Uji-t dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Estimasi Koefisien Regresi Pengaruh Pendapatan Petani Padi dan Pengeluaran Keluarga Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan di Bank Rakyat Indonesia Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003 dalam 1 Hektar

Variabel	X_i	Koefisien Regresi	Standar Error	F- hit	F- tab	t-hit	t-tab
Pengeluaran Keluarga	(X1)	0,486	0,057	37,151*	2,74	8,582	2,04
Pendapatan	(X2)	-0,05747	0,131			-0,438	
Konstanta		986.364,74					
R^2		0,733					

Sumber : Lampiran 8

Keterangan : *) Berpengaruh Nyata Pada Taraf Kepercayaan 95%

Berdasarkan rincian pada Tabel 11, menunjukkan nilai F-hitung sebesar 37,151 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,74 pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel yang dimunculkan dalam model (pengeluaran keluarga dan pendapatan usahatani padi) berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran kredit.

Sedangkan koefisien determinasi R square (R^2) yang didapatkan (0,733) menunjukkan bahwa 73,3% variabel tunggakan dipengaruhi oleh variabel-variabel pengeluaran atau konsumsi keluarga dan variabel pendapatan usahatani padi, sedangkan sisanya 26,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Kemudian dengan adanya nilai konstanta sebesar 986.364,74 dapat diartikan bahwa petani padi yang mengambil kredit umum pedesaan pada musim tanam 2002-2003 tidak dipengaruhi oleh pengeluaran keluarga ($X1 = 0$) dan pendapatan petani padi ($X2 = 0$), sehingga masih berdampak pada kelancaran

pembayaran kredit (Rp 986.364,74). Hasil analisis Uji-t menunjukkan bahwa variabel pengeluaran keluarga petani padi (X1) berpengaruh secara nyata terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan, namun variabel pendapatan petani padi (X2) berpengaruh tidak nyata terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan, untuk lebih jelasnya dapat diartikan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Keluarga Petani

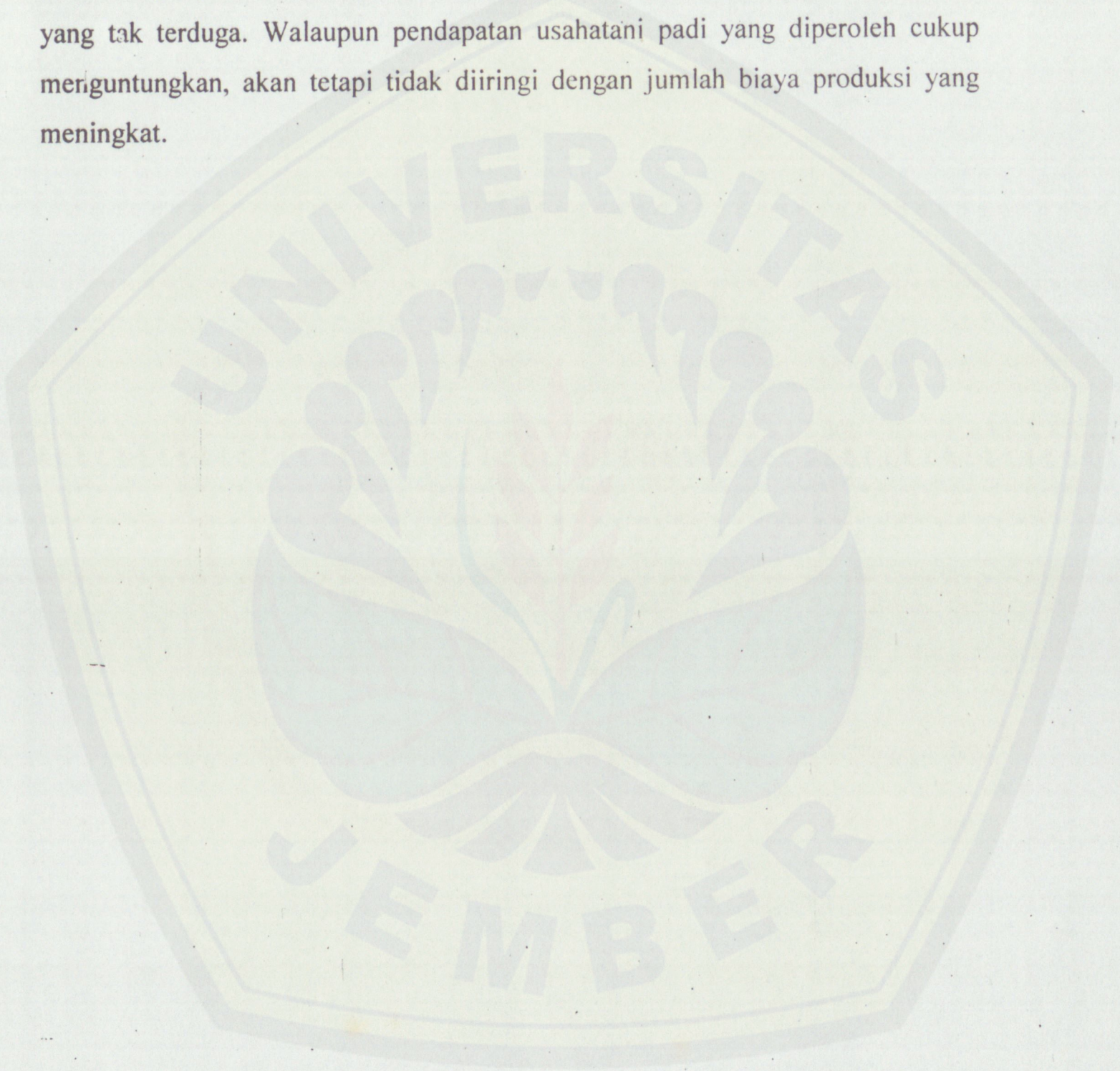
Pengeluaran keluarga petani padi yang dimaksudkan adalah pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari selama musim tanam 2002-2003. Faktor pengeluaran keluarga petani padi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,486 yang artinya setiap penambahan pengeluaran keluarga sebesar Rp 1.000,- maka akan meningkatkan tunggakan kredit sebesar Rp 486,00 dengan asumsi faktor lain dalam model dianggap konstan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pengeluaran keluarga petani berpengaruh secara nyata pada tingkat kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini karena berdasarkan penelitian pengeluaran konsumsi keluarga cukup besar setiap musimnya dengan rata-rata Rp 7.917.195,-, ini berarti sangat berdampak pada pembayaran kredit, karena pendapatan dari usahatani tidak dapat menutupi kredit mereka yang akan menyebabkan petani menunggak kreditnya.

Pengeluaran ini meliputi biaya untuk konsumsi sehari-hari, biaya pribadi dan keluarga, biaya transportasi, biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya hiburan dan rekreasi, biaya resepsi dan sumbangan serta biaya lain-lain. Pada umumnya besarnya pengeluaran petani padi tergantung dari tingkat konsumsi keluarga dan besarnya jumlah keluarga yang ditanggung. Semakin tinggi tingkat konsumsi keluarga dan semakin besar jumlah keluarga akan semakin besar pengeluaran keluarga petani.

2. Pendapatan Petani Padi (Ha)

Pendapatan petani padi (X2) berpengaruh terhadap penurunan tunggakan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,05747 bahwa setiap penambahan pendapatan dari usahatani padi sebesar Rp 1000,- akan menurunkan tunggakan kredit sebesar Rp 57,47 dengan asumsi faktor lain dalam model dianggap konstan. Hasil uji secara statistik menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} (-0,438) < t\text{-tabel} (2,04)$

maka H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti pendapatan berpengaruh secara tidak nyata terhadap tunggakan petani padi yang mengambil Kredit Umum Pedesaan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini karena kurangnya kesadaran petani padi dalam melunasi Kredit Umum Pedesaan. Selain itu petani padi dalam semusimnya (satu semester) harus mengeluarkan biaya produksi dan biaya lain yang tak terduga. Walaupun pendapatan usahatani padi yang diperoleh cukup menguntungkan, akan tetapi tidak diiringi dengan jumlah biaya produksi yang meningkat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

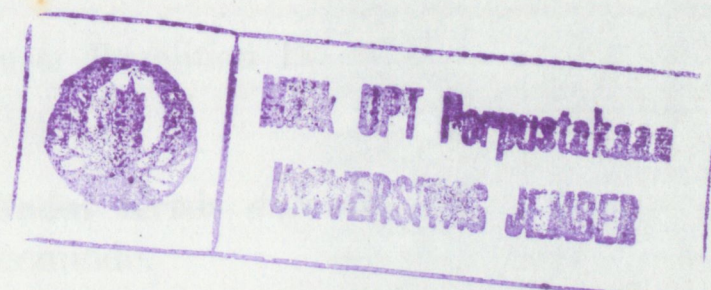
Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat tunggakan petani padi yang mengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember musim tanam 2002/2003 kurang lancar dengan lama tunggakan 90 hari sampai dengan 180 hari.
2. Pendapatan petani padi yang mengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember musim tanam 2002/2003 menguntungkan (Rp 5.943.070,37/ha).
3. Variabel pengeluaran keluarga petani padi berpengaruh nyata terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember musim tanam 2002/2003. Sedangkan variabel pendapatan petani padi berpengaruh tidak nyata dengan tingkat kepercayaan 95% terhadap tunggakan Kredit Umum Pedesaan.

6.2 Saran

Saran yang dapat kami berikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah :

1. Dengan adanya pendapatan yang menguntungkan, hendaknya petani dapat mengembalikan kreditnya kepada Bank Rakyat Indonesia tepat pada waktunya agar tidak menunggak.
2. Perlu adanya manajemen keuangan yang baik dari petani dalam mengelola pengeluaran biaya usahatani maupun biaya konsumsi agar dapat menghemat seluruh biaya yang telah dikeluarkan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agribisnis Kanisius. 2002. **Budidaya Tanaman Padi**. Yogyakarta: Kanisius.
- Biro Pusat Statistik. 1988. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia.
- , 2002. **Kecamatan Ambulu dalam Angka Tahun 2002**. Jember: BPS.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 1988. **Padi Buku 1**. Bogor :
-Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Bank Rakyat Indonesia (Persero). 2001. **Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro**. Jakarta : PT. Bank Rakyat Indonesia.
- , 2002. **Kredit Umum Pedesaan**. Jakarta : Divisi Pendidikan dan Pelatihan PT. Bank Rakyat Indonesia.
- Boediono. 1993. **Ekonomi Mikro**. Yogyakarta : BPFE.
- Budiyuwono, N.1994. **Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE.
- Girisanto. 1990. **Budidaya Tanaman Padi**. Yogyakarta : Kanisius.
- Harahap dan Tjahjono. 1994. **Pengendalian Hama Penyakit Padi**. Jakarta : Penebar Swadaya
- Haryoto, W. 1994. **Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tunggakan Kredit Usahatani Para Petani di Wilayah Pembantu Bupati Kencong Kabupaten datu II Jember Musim Tanam 1991-1992**. Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hariyanto, S. 2002. **Pengaruh Simpanan Masyarakat dan Pendapatan Bunga serta Kredit Macet terhadap Pengeluaran Investasi di PT. BRI (PERSERO) Unit Tanjunganom Kabupaten Nganjuk**. Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hernanto, F.1999. **Ilmu Usahatani**. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Ibrahim. 1989. **Padi, Buku 2**. Bogor : Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Ismanto, 2001. **Tetap Eksis di Tengah Badai Krisis dalam Media Mikro Banking**. Jakarta : Sentrasarana Adcomindo.

- Isa, M dan Nugroho, L. 2003. **Analisa Kredit**. dalam Media Mikro Banking. Jakarta: Kantor Pusat Bank Rakyat Indonesia Divisi Bisnis Mikro.
- Justisia, O. 1996. **Pengaruh Penerimaan Kredit Umum Pedesaan terhadap Peningkatan Petani Padi Musim Tanam 1993-1994 di BRI Unit Balung Kabupaten Jember**. Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Jusuf, J. 1992. **Panduan Dasar Untuk Account Officer**. Jakarta : Intermedia.
- Kasmir. 2000. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Marala, dkk. 1991. **Dasar-dasar Perkreditan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Indonesia.
- , 1999. **Dasar-dasar Perkreditan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Indonesia.
- Mubyarto. 1994. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- , 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto dan Hamid, 1986. **Kredit Pedesaan di Indonesia**. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor, M.1996. **Padi Lahan Marginal**. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1990. **Teori Ekonomi Produksi**. Jakarta : Rajawali Press.
- , 1994. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian**. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- , 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta : Universitas Indonesia-Press.
- Soehardjo dan Patong, 1973. **Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani**. Bogor: Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- , 1984. **Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani**. Bogor: Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno. 1994. **Pengantar Terori Mikroekonomi**. Jakarta : Rajawali Press.
- Supranto, J.1993. **Ekonometrik Buku Satu**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

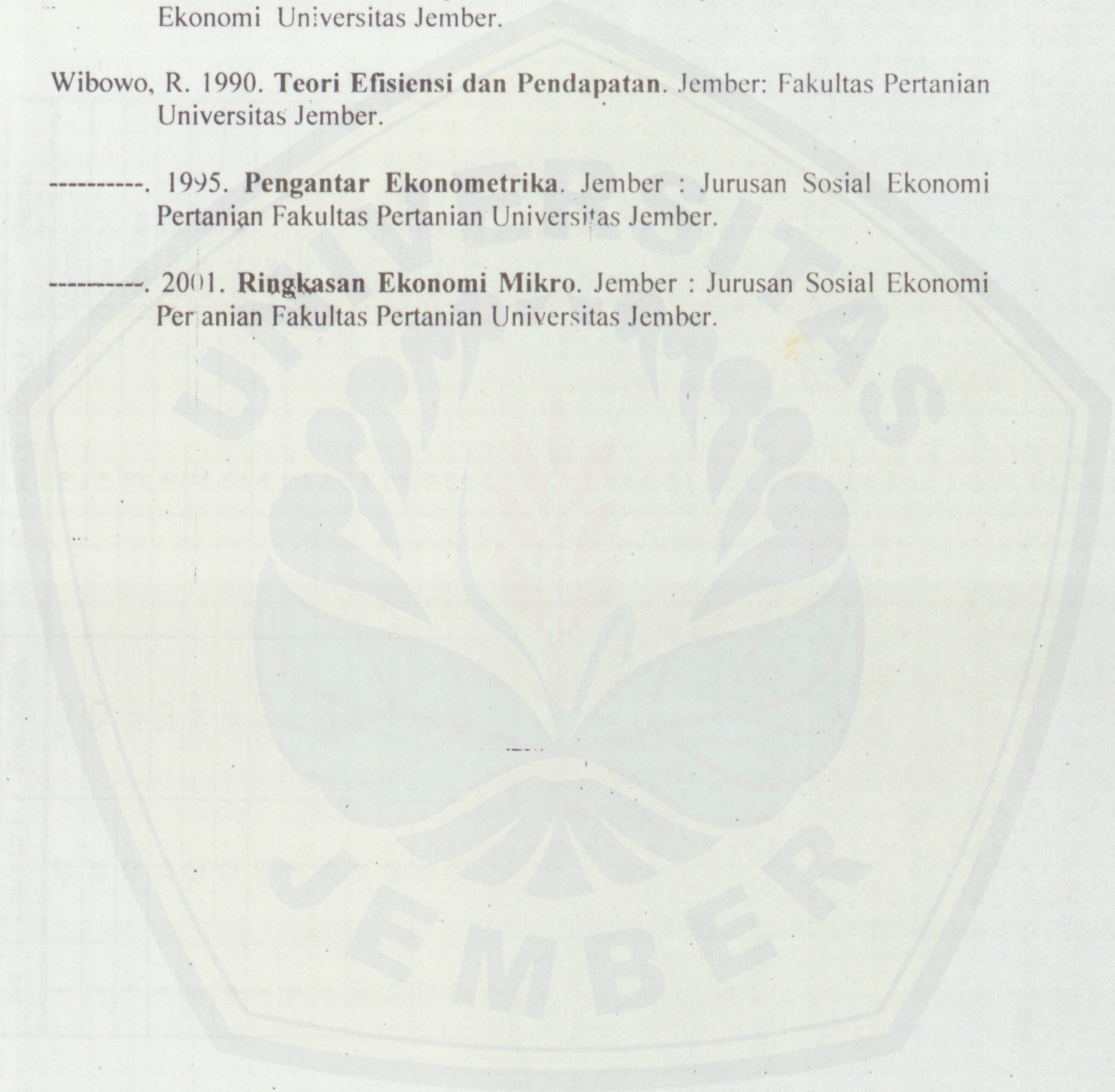
TAP MPR NO. IV/MPR/1999. 1999. **Garis-garis Besar Haluan Negara.**
Jakarta: Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia.

Wardoyo. 2001. **Pengaruh Penerimaan Kredit Umum Pedesaan terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil Nasabah PT. BRI (PERSERO) Unit Sukodono Kabupaten Jember.** Skripsi. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Wibowo, R. 1990. **Teori Efisiensi dan Pendapatan.** Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

-----, 1995. **Pengantar Ekonometrika.** Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

-----, 2001. **Ringkasan Ekonomi Mikro.** Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.



Lampiran 1. Responden Petani Padi Musim Tanam 2002/2003 Pengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember

No	Umur (th)	Pendidikan	Jumlah Keluarga (orang)	Alamat
1	47	SMP	9	Ambulu
2	28	SD	5	Tegal Sari
3	40	SD	3	Tegal Sari
4	33	SD	6	Taman Sari
5	60	SMP	4	Tegal Sari
6	52	SD	7	Tegal Sari
7	49	SMP	5	Ambulu
8	36	SD	5	Ambulu
9	25	SMU	3	Ambulu
10	71	SD	4	Ambulu
11	44	SMP	4	Karang Anyar
12	48	SD	6	Taman Sari
13	45	SD	5	Taman Sari
14	34	SMP	6	Ambulu
15	39	SD	3	Ambulu
16	30	SD	4	Andong Sari
17	51	SMU	5	Tegal Sari
18	50	SD	3	Ambulu
19	27	SD	6	Karang Anyar
20	35	SD	3	Andong Sari
21	30	STM	5	Pontang Utara
22	25	SD	4	Ambulu
23	27	SD	5	Ambulu
24	26	SMP	3	Ambulu
25	35	SMP	6	Pontang Tengah
26	40	SD	5	Pontang Tengah
27	55	SMU	7	Taman Sari
28	50	SD	3	Andong Sari
29	40	SD	8	Ambulu
30	33	SMP	3	Ambulu
Rata2	40.17		4.83	

Lampiran 2. Data Pengeluaran Usahatani Petani Padi Yang Mengambil Kredit Umum Pedesaan di BRI
Unit Ambulu Kabupaten Jember Padi Musim Tanam Tahun 2002/2003

No	luas Lahan (Ha)	Bibit				Total (Rp/ha)	TSP				UREA					
		Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp./Kg)	Total (Rp)		Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp./Kg)	Total (Rp)	Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp./Kg)	Total (Rp)		
															Pupuk	
1	5.00	175.00	35.00	2800	490000.00	98000.00	800	160.00	1200	960000	192000.00	700	140	1120	784000	156800.00
2	2.00	90.00	45.00	2750	247500.00	123750.00	250	125.00	1250	312500	156250.00	300	150	1150	345000	172500.00
3	1.00	50.00	50.00	2900	145000.00	145000.00	200	200.00	1150	230000	230000.00	200	200	1200	240000	240000.00
4	3.00	140.00	46.67	2800	392000.00	130666.67	600	200.00	1300	780000	260000.00	500	167	1150	575000	191666.67
5	1.50	75.00	50.00	2700	202500.00	135000.00	300	200.00	1200	360000	240000.00	400	267	1200	480000	320000.00
6	3.00	145.00	48.33	2850	413250.00	137750.00	500	166.67	1200	600000	200000.00	300	100	1120	336000	112000.00
7	1.50	120.00	80.00	2600	312000.00	208000.00	450	300.00	1300	585000	390000.00	500	333	1160	580000	386666.67
8	2.00	85.00	42.50	2750	233750.00	116875.00	400	200.00	1350	540000	270000.00	350	175	1150	402500	201250.00
9	1.50	80.00	53.33	2650	212000.00	141333.33	300	200.00	1200	360000	240000.00	250	167	1150	287500	191666.67
10	2.00	90.00	45.00	2800	252000.00	126000.00	400	200.00	1150	460000	230000.00	500	250	1200	600000	300000.00
11	1.00	45.00	45.00	2950	132750.00	132750.00	200	200.00	1100	220000	220000.00	230	230	1225	281750	281750.00
12	3.00	135.00	45.00	3000	405000.00	135000.00	500	166.67	1200	600000	200000.00	450	150	1125	506250	168750.00
13	1.50	80.00	53.33	2850	228000.00	152000.00	200	133.33	1300	260000	173333.33	250	167	1200	300000	200000.00
14	2.00	85.00	42.50	2750	233750.00	116875.00	400	200.00	1200	480000	240000.00	300	150	1200	360000	180000.00
15	2.00	80.00	40.00	2650	212000.00	106000.00	300	150.00	1350	405000	202500.00	400	200	1200	480000	240000.00
16	1.00	45.00	45.00	2800	126000.00	126000.00	200	200.00	1200	240000	240000.00	200	200	1150	230000	230000.00
17	1.00	50.00	50.00	2800	140000.00	140000.00	200	200.00	1150	230000	230000.00	200	200	1120	224000	224000.00
18	2.00	70.00	35.00	2750	192500.00	96250.00	400	200.00	1100	440000	220000.00	400	200	1250	500000	250000.00
19	2.00	80.00	40.00	2850	228000.00	114000.00	300	150.00	1200	360000	180000.00	350	175	1200	420000	210000.00
20	2.20	96.00	43.64	2650	254400.00	115636.36	580	263.64	1200	696000	316363.64	540	245	1150	621000	282272.73
21	1.50	75.00	50.00	2800	210000.00	140000.00	300	200.00	1200	360000	240000.00	300	200	1200	360000	240000.00
22	1.00	50.00	50.00	2750	137500.00	137500.00	200	200.00	1250	250000	250000.00	200	200	1200	240000	240000.00
23	2.00	60.00	30.00	2700	162000.00	81000.00	350	175.00	1350	472500	236250.00	400	200	1220	488000	244000.00
24	1.00	35.00	35.00	2650	92750.00	92750.00	200	200.00	1450	290000	290000.00	200	200	1250	250000	250000.00
25	2.40	85.00	35.42	2850	242250.00	100937.50	480	200.00	1200	576000	240000.00	600	250	1125	675000	281250.00
26	1.00	40.00	40.00	2750	110000.00	110000.00	200	200.00	1300	260000	260000.00	200	200	1250	250000	250000.00
27	3.00	120.00	40.00	2700	324000.00	108000.00	450	150.00	1350	607500	202500.00	400	133	1200	480000	160000.00
28	1.00	40.00	40.00	2850	114000.00	114000.00	150	150.00	1200	180000	180000.00	200	200	1200	240000	240000.00
29	1.00	35.00	35.00	2650	92750.00	92750.00	150	150.00	1200	180000	180000.00	150	150	1250	187500	187500.00
30	1.30	45.00	34.62	2600	117000.00	90000.00	260	200.00	1200	312000	240000.00	250	192	1125	281250	216346.15
Rata2	1.85	80.03	44.18	2765.00	221821.67	122127.46	340.67	188.01	1233.33	420216.67	231639.90	340.67	193.04	1181.33	400158.33	228280.63

Lampiran 2a. Lanjutan

Obat-obatan														
KCL					Decis					Dharmabas				
Jumlah (Kg)	Jumlah (Kg/ha)	Harga (Rp./Kg)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (Ltr)	Jumlah (Ltr/ha)	Harga (Rp/Ltr)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (Ltr)	Jumlah (Ltr/ha)	Harga (Rp/Ltr)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)
500.00	100.00	1600.00	800000	1600000.00	3.00	0.60	150000	450000	900000.00	5.00	1.00	18000	90000	18000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	3.50	1.75	145000	507500	253750.00	4.00	2.00	17500	70000	35000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	2.00	2.00	144000	288000	288000.00	4.00	4.00	17000	68000	68000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	5.00	1.67	142000	710000	236666.67	4.00	1.33	18500	74000	24666.67
0.00	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0.00	3.00	2.00	17000	51000	34000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	4.00	1.33	155000	620000	206666.67	0.00	0.00	0	0	0.00
300.00	200.00	1750.00	525000	3500000.00	5.00	3.33	142000	710000	473333.33	4.00	2.67	17500	70000	46666.67
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.00	0.50	140000	140000	70000.00	1.00	0.50	17450	17450	8725.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	3.00	2.00	141000	423000	282000.00	2.00	1.33	18000	36000	24000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	3.50	1.75	145000	507500	253750.00	4.00	2.00	17000	68000	34000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	2.00	2.00	150000	300000	300000.00	1.00	1.00	18000	18000	18000.00
400.00	133.33	1650.00	660000	2200000.00	6.00	2.00	142000	852000	284000.00	3.00	1.00	17500	52500	17500.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	3.00	2.00	146000	438000	292000.00	4.00	2.67	18000	72000	48000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	4.00	2.00	149000	596000	298000.00	3.00	1.50	18000	54000	27000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	3.00	1.50	142000	426000	213000.00	0.00	0.00	0	0	0.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.50	1.50	148000	222000	222000.00	2.00	2.00	18000	36000	36000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.00	1.00	147000	147000	147000.00	2.00	2.00	17500	35000	35000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	2.00	1.00	142000	284000	142000.00	1.00	0.50	17000	17000	8500.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.00	0.50	144000	144000	72000.00	2.00	1.00	18000	36000	18000.00
350.00	159.09	1550.00	542500	246590.91	1.50	0.68	150000	225000	102272.73	2.00	0.91	17500	35000	15909.09
0.00	0.00	0.00	0	0.00	0.00	0.00	0	0	0.00	2.00	1.33	18000	36000	24000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	2.00	2.00	142500	285000	285000.00	2.00	2.00	17250	34500	34500.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.00	0.50	149500	149500	74750.00	3.00	1.50	18000	54000	27000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.50	1.50	147500	221250	221250.00	0.00	0.00	0	0	0.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	4.00	1.67	150000	600000	250000.00	2.00	0.83	17750	35500	14791.67
0.00	0.00	0.00	0	0.00	1.00	1.00	146000	146000	146000.00	1.00	1.00	18000	18000	18000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	4.00	1.33	148000	592000	197333.33	4.00	1.33	16750	67000	22333.33
400.00	400.00	1550.00	620000	6200000.00	1.00	1.00	148500	148500	148500.00	1.00	1.00	18000	18000	18000.00
0.00	0.00	0.00	0	0.00	2.00	2.00	150000	300000	300000.00	2.00	2.00	17500	35000	35000.00
350.00	269.23	1700.00	595000	457692.31	3.00	2.31	143500	430500	331153.85	2.50	1.92	17000	42500	32692.31
76.67	42.06	326.67	124750.00	68476.11	2.48	1.41	136316.67	362091.67	206014.22	2.35	1.41	15856.67	41348.33	24776.16

Lampiran 2b. lanjutan

Pengolahan Tanah													
Lainnya					Traktor				Mencangkul				
Jumlah (Ltr)	Jumlah (Ltr/ha)	Harga (Rp/Ltr)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (unit)	Harga (brg/unit)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (Orang)	Jumlah (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)
2.00	0.40	14500.00	29000.00	5800.00	4	350000	1400000	280000.00	20	1	16000	320000	64000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	350000	700000	350000.00	9	1	15000	135000	67500.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	350000	350000	350000.00	5	1	15500	77500	77500.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3	350000	1050000	350000.00	14	1	16000	224000	74666.67
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	345000	345000	230000.00	4	1	14500	58000	38666.67
1.50	0.50	12500.00	18750.00	6250.00	3	348000	1044000	348000.00	16	1	12500	200000	66666.67
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3	350000	1050000	700000.00	13	1	13000	169000	112666.67
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	345000	690000	345000.00	10	1	14000	140000	70000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	356000	712000	474666.67	7	2	14000	196000	130666.67
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	354000	708000	354000.00	8	1	15000	120000	60000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	350000	350000	350000.00	4	1	14500	58000	58000.00
2.00	0.67	9500.00	19000.00	6333.33	2	349000	698000	232666.67	12	1	16000	192000	64000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	348000	348000	232000.00	6	1	14000	84000	56000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	350000	700000	350000.00	8	1	13000	104000	52000.00
1.00	0.50	17500.00	17500.00	8750.00	2	346000	692000	346000.00	10	1	13500	135000	67500.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	349000	349000	349000.00	6	1	12500	75000	75000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	350000	350000	350000.00	6	1	14000	84000	84000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	340000	680000	340000.00	12	1	15000	180000	90000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	350000	700000	350000.00	10	1	14000	140000	70000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3	350000	1050000	477272.73	11	1	16000	176000	80000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	342000	684000	456000.00	7	1	15000	105000	70000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	345000	345000	345000.00	6	1	14500	87000	87000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	350000	700000	350000.00	10	1	16000	160000	80000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	347000	347000	347000.00	6	1	13500	81000	81000.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	2	348500	697000	290416.67	16	1	14000	224000	93333.33
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	350000	350000	350000.00	4	1	12500	50000	50000.00
3.00	1.00	9500.00	28500.00	9500.00	3	346500	1039500	346500.00	14	1	16000	224000	74666.67
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	350000	350000	350000.00	5	1	14500	72500	72500.00
0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	1	349000	349000	349000.00	5	1	13500	67500	67500.00
1.00	0.77	16000.00	16000.00	12307.69	2	345000	690000	530769.23	6	2	16000	192000	147692.31
0.35	0.13	2650.00	4291.67	1631.37	1.87	348433.33	650583.33	362443.07	9.00	1.07	14450.00	137683.33	76084.19

Lampiran 2c. Lanjutan

Tenaga Kerja														
Pembedangan					Pengairan					Penanaman				
Jumlah (Orang)	Jumlah (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (Orang)	Upah brng (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (Orang)	Jumlah (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	
6	1	17500	105000	21000.00	3	150000	450000	90000.00	75	2	5000	750000	150000.00	
2	1	18000	36000	18000.00	2	145000	290000	145000.00	60	1	6000	360000	180000.00	
1	1	15000	15000	15000.00	1	150000	150000	150000.00	30	1	6500	195000	195000.00	
3	1	15000	45000	15000.00	2	145000	290000	96666.67	75	1	5500	412500	137500.00	
2	1	14500	29000	19333.33	1	150000	150000	100000.00	45	1	6000	270000	180000.00	
3	1	20000	60000	20000.00	2	145000	290000	96666.67	40	2	7000	560000	186666.67	
3	1	18000	54000	36000.00	2	150000	300000	200000.00	70	1	5000	350000	233333.33	
2	1	17000	34000	17000.00	2	150000	300000	150000.00	25	2	6000	300000	150000.00	
2	1	18000	36000	24000.00	1	145000	145000	96666.67	44	1	7000	308000	205333.33	
2	1	15000	30000	15000.00	2	148000	296000	148000.00	55	1	7500	412500	206250.00	
1	1	16000	16000	16000.00	1	150000	150000	150000.00	25	1	6500	162500	162500.00	
4	1	15000	60000	20000.00	2	148000	296000	98666.67	35	2	5000	350000	116666.67	
2	1	18000	36000	24000.00	2	135000	270000	180000.00	48	1	6000	288000	192000.00	
2	1	16000	32000	16000.00	2	142000	284000	142000.00	40	1	7500	300000	150000.00	
2	1	17000	34000	17000.00	1	148000	148000	74000.00	40	1	6000	240000	120000.00	
2	1	18000	36000	36000.00	1	150000	150000	150000.00	30	1	6500	195000	195000.00	
1	1	16000	16000	16000.00	1	143000	143000	143000.00	28	1	7500	210000	210000.00	
1	1	19000	19000	9500.00	2	145500	291000	145500.00	50	1	6000	300000	150000.00	
3	1	18000	54000	27000.00	2	148000	296000	148000.00	35	1	5500	192500	96250.00	
4	1	17500	70000	31818.18	3	150000	450000	204545.45	56	1	6500	364000	165454.55	
2	1	16500	33000	22000.00	2	150000	300000	200000.00	40	1	7000	280000	186666.67	
1	1	17500	17500	17500.00	1	145000	145000	145000.00	30	1	5000	150000	150000.00	
3	1	13000	54000	27000.00	1	146000	146000	73000.00	60	1	6000	360000	180000.00	
1	1	16500	16500	16500.00	1	150000	150000	150000.00	32	1	6000	192000	192000.00	
4	1	17000	68000	28333.33	2	148000	296000	123333.33	60	1	6000	360000	150000.00	
1	1	18000	18000	18000.00	1	150000	150000	150000.00	30	1	6500	195000	195000.00	
2	1	17500	35000	11666.67	2	155000	310000	103333.33	43	2	7000	602000	200666.67	
2	1	16000	32000	32000.00	1	147000	147000	147000.00	25	1	6000	150000	150000.00	
1	1	18500	18500	18500.00	1	150000	150000	150000.00	30	1	6000	180000	180000.00	
2	1	16000	32000	24615.38	2	145000	290000	223076.92	42	1	7000	294000	226153.85	
2.23	1.00	17000.00	38050.00	20992.23	1.63	147450.00	240766.67	139115.19	43.27	1.17	6233.33	309433.33	173081.39	

Lampiran 2e. Lanjutan

Pengobatan									
Pertama					Kedua				
Jumlah (Orang)	Jumlah (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)	Jumlah (Orang)	Jumlah (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)
14	1	9500	133000	26600.00	14	1	9000	126000	25200.00
6	1	10000	60000	30000.00	6	1	9500	57000	28500.00
3	1	8000	24000	24000.00	3	1	10000	30000	30000.00
6	1	8000	48000	16000.00	6	1	8000	48000	16000.00
3	1	9000	27000	18000.00	3	1	9000	27000	18000.00
6	1	12000	72000	24000.00	6	1	9500	57000	19000.00
6	1	8500	51000	34000.00	6	1	9500	57000	38000.00
6	1	9000	54000	27000.00	6	1	8000	48000	24000.00
3	1	9000	27000	18000.00	3	1	9500	28500	19000.00
5	1	10000	50000	25000.00	5	1	10000	50000	25000.00
2	1	9500	19000	19000.00	2	1	11500	23000	23000.00
8	1	9500	76000	25333.33	8	1	9000	72000	24000.00
3	1	9500	28500	19000.00	3	1	9000	27000	18000.00
3	1	8000	24000	12000.00	3	1	9500	28500	14250.00
6	1	8500	51000	25500.00	6	1	10000	60000	30000.00
3	1	7500	22500	22500.00	3	1	8000	24000	24000.00
3	1	7000	21000	21000.00	3	1	8000	24000	24000.00
6	1	9000	54000	27000.00	6	1	9000	54000	27000.00
5	1	9500	47500	23750.00	5	1	12000	60000	30000.00
6	1	10000	60000	27272.73	6	1	8500	51000	23181.82
4	1	8000	32000	21333.33	4	1	9000	36000	24000.00
3	1	9000	27000	27000.00	3	1	9000	27000	27000.00
5	1	9500	47500	23750.00	5	1	10000	50000	25000.00
3	1	9500	28500	28500.00	3	1	9500	28500	28500.00
4	1	8000	32000	13333.33	4	1	9500	38000	15833.33
3	1	9500	28500	28500.00	3	1	9500	28500	28500.00
6	1	10000	60000	20000.00	6	1	8000	48000	16000.00
3	1	11500	34500	34500.00	3	1	8500	25500	25500.00
2	1	9000	18000	18000.00	2	1	7500	15000	15000.00
3	1	9000	27000	20769.23	3	1	7000	21000	16153.85
4.63	1.00	9133.33	42816.67	23354.73	4.63	1.00	9133.33	42316.67	23387.30

Lampiran 2f. Lanjutan

				Biaya Tetap		Jumlah Biaya	
Pemanenan				Pajak (Rp)	Pajak (Rp/ha)	(Variabel dan Tetap) (Rp)	(Variabel dan Tetap) (Rp/ha)
Jumlah (Orang)	Jumlah (hari)	Upah (Rp)	Total (Rp)	Total (Rp/ha)			
40	3	10000	1200000	240000.00	56800.00	8334505.00	1666901.00
40	1	9500	380000	190000.00	55000.00	3613502.00	1806751.00
25	1	8000	200000	200000.00	65800.00	2070001.00	2070001.00
60	1	10000	600000	200000.00	55900.00	5396503.00	1798834.33
30	1	9000	270000	180000.00	65000.00	2332501.50	1555001.00
30	2	8500	510000	170000.00	55000.00	4950503.00	1650167.67
25	2	10000	500000	333333.33	108333.33	5425501.50	3617001.00
45	1	9500	427500	213750.00	65000.00	3446202.00	1723101.00
30	1	9500	285000	190000.00	62666.67	3151001.50	2100667.67
40	1	10000	400000	200000.00	60000.00	4063002.00	2031501.00
20	1	10000	200000	200000.00	65500.00	1990001.00	1990001.00
35	2	9500	665000	221666.67	65200.00	5652753.00	1884251.00
33	1	9500	313500	209000.00	62200.00	2770501.50	1847001.00
40	1	8500	340000	170000.00	61000.00	3645252.00	1822626.00
40	1	8500	340000	170000.00	61000.00	3348502.00	1674251.00
23	1	9000	207000	207000.00	66000.00	1989501.00	1989501.00
20	1	10000	200000	200000.00	65700.00	1895001.00	1895001.00
43	1	9500	408500	204250.00	57500.00	3553502.00	1776751.00
44	1	8500	374000	187000.00	62500.00	3149502.00	1574751.00
30	2	9500	570000	259090.91	58181.82	5287402.20	2403364.64
28	1	9000	252000	168000.00	62000.00	2764501.50	1843001.00
24	1	9500	228000	228000.00	67000.00	2030001.00	2030001.00
50	1	8000	400000	200000.00	78000.00	3345502.00	1672751.00
25	1	8000	200000	200000.00	60000.00	1970501.00	1970501.00
40	1	9500	380000	158333.33	180000.00	4286752.40	1786146.83
20	1	9000	180000	180000.00	67000.00	1826001.00	1826001.00
35	1	8500	297500	99166.67	21500.00	4857003.00	1619001.00
25	2	7000	350000	350000.00	84500.00	2533501.00	2533501.00
25	1	1000	25000	25000.00	60000.00	1674251.00	1674251.00
24	1	10000	240000	184615.38	50000.00	3672251.30	2824808.69
32.97	1.23	8866.67	364766.67	197940.21	63309.39	3500846.85	1955246.29

Lampiran 3. Data Pengeluaran Konsumsi Keluarga Petani Padi pengambil KUPEDES Musim Tanam 2002/2003 di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember

NO	B.konsumsi (Rp/bln)	Biaya pribadi + keluarga		Biaya transportasi		Biaya pendidikan		Biaya kesehatan		
		(Rp/msm)	(Rp/bln)	(Rp/msm)	(Rp/bln)	(Rp/msm)	(Rp/bln)	(Rp/msm)	(Rp/bln)	
1	1250000	7500000	180000	1080000	55000	330000	45000	270000	25000	150000
2	280000	1680000	50000	300000	30000	180000	25000	150000	8000	48000
3	300000	1800000	75000	450000	28000	168000	150000	900000	57000	342000
4	700000	4200000	130000	780000	85000	510000	200000	1200000	160000	960000
5	1380000	8280000	275000	1650000	91000	546000	300000	1800000	45000	270000
6	1400000	8400000	300000	1800000	125000	750000	400000	2400000	60000	360000
7	450000	2700000	75000	450000	84000	504000	160000	960000	30000	180000
8	275000	1650000	46000	276000	40000	240000	100000	600000	20000	120000
9	350000	2100000	85000	510000	36000	216000	250000	1500000	50000	300000
10	800000	4800000	200000	1200000	78000	468000	360000	2160000	65000	390000
11	900000	5400000	80000	480000	25000	150000	50000	300000	36000	216000
12	300000	1800000	40000	240000	70000	420000	90000	540000	25000	150000
13	750000	4500000	200000	1200000	115000	690000	300000	1800000	45000	270000
14	1400000	8400000	235000	1410000	120000	720000	200000	1200000	65000	390000
15	850000	5100000	350000	2100000	258000	1548000	500000	3000000	130000	780000
16	750000	4500000	240000	1440000	94000	564000	150000	900000	0	0
17	900000	5400000	70000	420000	40000	240000	0	0	20000	120000
18	800000	4800000	380000	2280000	200000	1200000	400000	2400000	300000	1800000
19	300000	1800000	150000	900000	140000	840000	160000	960000	20000	120000
20	780000	4680000	225000	1350000	100000	600000	200000	1200000	80000	480000
21	500000	3000000	80000	480000	45000	270000	50000	300000	0	0
22	800000	4800000	120000	720000	50000	300000	0	0	25000	150000
23	850000	5100000	115000	690000	60000	360000	200000	1200000	80000	480000
24	300000	1800000	60000	360000	75000	450000	60000	360000	25000	150000
25	800000	4800000	100000	600000	80000	480000	300000	1800000	15000	90000
26	460000	2760000	70000	420000	88000	528000	40000	240000	27000	162000
27	1200000	7200000	148000	888000	125000	750000	750000	4500000	40000	240000
28	400000	2400000	200000	1200000	50000	300000	0	0	25000	150000
29	350000	2100000	350000	2100000	20000	120000	0	0	15000	90000
30	500000	3000000	260000	1560000	100000	600000	200000	1200000	70000	420000
Rata2	702500.00	4215000.00	152466.67	914800.00	83566.67	501400.00	156500.00	939000.00	52100.00	312600.00

Keterangan : 1 Musim Tanam (6 bulan)

Lampiran 3a. Lanjutan

Biaya rekreasi		B. resepsi + sumbangan		Biaya lain-lain		Total pengeluaran	
(Rp/bln)	(Rp/msm)	(Rp/bln)	(Rp/msm)	(Rp/bln)	(Rp/msm)	(Rp/bln)	(Rp/msm)
0	0	16000	96000	5000	30000	1576000	9456000
0	0	10000	60000	5550	33300	408550	2451300
70000	420000	40000	240000	133350	800100	853350	5120100
50000	300000	25000	150000	20800	124800	1370800	8224800
85000	510000	45000	270000	25650	153900	2246650	13479000
40000	240000	100000	600000	44375	266250	2469375	14816250
18000	108000	35000	210000	48350	290100	900350	5402100
25000	150000	30000	180000	25150	150900	561150	3366900
0	0	25000	150000	28550	171300	824550	4947300
80000	480000	60000	360000	109700	658200	1752700	10516200
0	0	30000	180000	53650	321900	1174650	7047900
60000	360000	60000	360000	26850	161100	671850	4031100
40000	240000	74000	444000	38000	228000	1562000	9372000
125000	750000	80000	480000	20150	120900	2245150	13470900
150000	900000	230000	1380000	314850	1889100	2782850	16697100
50000	300000	63000	378000	83000	498000	1430000	8580000
20000	120000	20000	120000	29950	179700	1099950	6599700
180000	1080000	240000	1440000	159800	958800	2659800	15958800
0	0	60000	360000	44000	264000	874000	5244000
50000	300000	75000	450000	96850	581100	1606850	9641100
35000	210000	80000	480000	67250	403500	857250	5143500
0	0	90000	540000	59300	355800	1144300	6865800
30000	180000	100000	600000	31700	190200	1466700	8800200
50000	300000	80000	480000	40350	242100	690350	4142100
0	0	75000	450000	61400	368400	1161400	6968400
50000	300000	60000	360000	36200	217200	831200	4987200
44000	264000	100000	600000	44000	264000	1776000	10656000
35000	210000	65000	390000	74200	445200	849200	5095200
0	0	20000	120000	10000	60000	450000	2700000
60000	360000	40000	240000	59000	354000	1289000	7734000
44900.00	269400.00	67600.00	405600.00	59899.17	359395.00	1319532.50	7917195.00

Keterangan : 1 Musim Tanam (6 bulan)

Lampiran 4. Data Luas Lahan, Jumlah Produksi, Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Musim Tanam 2002/2003 Pengambil KUPEDES di BRI Unit Ambulu

NO	Luas lahan (Ha)	Jumlah produksi		Harga (Rp/Kg)	Penerimaan		Total Biaya		Pendapatan		Keterangan
		KS.(Kg)	KS.(Kg/ha)		(Rp)	(Rp/ha)	(Rp)	(Rp/ha)	(Rp)	(Rp/ha)	
1	5.00	37250	7450	1200	44700000.00	8940000.00	8334505.00	1666901.00	36365495.00	7273099.00	Menguntungkan
2	2.00	11600	5800	1100	12760000.00	6380000.00	3613502.00	1806751.00	9146498.00	4573249.00	Menguntungkan
3	1.00	6500	6500	1150	7475000.00	7475000.00	2070001.00	2070001.00	5404999.00	5404999.00	Menguntungkan
4	3.00	12600	4200	1350	17010000.00	5670000.00	5396503.00	1798834.33	11613497.00	3871165.67	Menguntungkan
5	1.50	11250	7500	1050	11812500.00	7875000.00	2332501.50	1555001.00	9479998.50	6319999.00	Menguntungkan
6	3.00	18900	6300	1250	23625000.00	7875000.00	4950503.00	1650167.67	18674497.00	6224832.33	Menguntungkan
7	1.50	13750	9167	1125	15468750.00	10312500.00	5425501.50	3617001.00	10043248.50	6695499.00	Menguntungkan
8	2.00	16900	8450	1200	20280000.00	10140000.00	3446202.00	1723101.00	16833798.00	8416899.00	Menguntungkan
9	1.50	6300	4200	1225	7717500.00	5145000.00	3151001.50	2100667.67	4566498.50	3044332.33	Menguntungkan
10	2.00	15000	7500	1325	19875000.00	9937500.00	4063002.00	2031501.00	15811998.00	7905999.00	Menguntungkan
11	1.00	6300	6300	1150	7245000.00	7245000.00	1990001.00	1990001.00	5254999.00	5254999.00	Menguntungkan
12	3.00	16500	5500	1200	19800000.00	6600000.00	5652753.00	1884251.00	14147247.00	4715749.00	Menguntungkan
13	1.50	6400	4267	1275	8160000.00	5440000.00	2770501.50	1847001.00	5389498.50	3592999.00	Menguntungkan
14	2.00	15000	7500	1400	21000000.00	10500000.00	3645252.00	1822626.00	17354748.00	8677374.00	Menguntungkan
15	2.00	12600	6300	1300	16380000.00	8190000.00	3348502.00	1674251.00	13031498.00	6515749.00	Menguntungkan
16	1.00	5500	5500	1200	6600000.00	6600000.00	1989501.00	1989501.00	4610499.00	4610499.00	Menguntungkan
17	1.00	8450	8450	1150	9717500.00	9717500.00	1895001.00	1895001.00	7822499.00	7822499.00	Menguntungkan
18	2.00	12600	6300	1425	17955000.00	8977500.00	3553502.00	1776751.00	14401498.00	7200749.00	Menguntungkan
19	2.00	11000	5500	1325	14575000.00	7287500.00	3149502.00	1574751.00	11425498.00	5712749.00	Menguntungkan
20	2.20	18590	8450	1200	22308000.00	10140000.00	5287402.20	2403364.64	17020597.80	7736635.36	Menguntungkan
21	1.50	6350	4233	1350	8572500.00	5715000.00	2764501.50	1843001.00	5807998.50	3871999.00	Menguntungkan
22	1.00	5800	5800	1200	6960000.00	6960000.00	2030001.00	2030001.00	4929999.00	4929999.00	Menguntungkan
23	2.00	12760	6380	1350	17226000.00	8613000.00	3345502.00	1672751.00	13880498.00	6940249.00	Menguntungkan
24	1.00	8250	8250	1200	9900000.00	9900000.00	1970501.00	1970501.00	7929499.00	7929499.00	Menguntungkan
25	2.40	17760	7400	1075	19092000.00	7955000.00	4286752.40	1786146.83	14805247.60	6168853.17	Menguntungkan
26	1.00	6375	6375	1300	8287500.00	8287500.00	1826001.00	1826001.00	6461499.00	6461499.00	Menguntungkan
27	3.00	9750	3250	1325	12918750.00	4306250.00	4857003.00	1619001.00	8061747.00	2687249.00	Menguntungkan
28	1.00	6750	6750	1200	8100000.00	8100000.00	2533501.00	2533501.00	5566499.00	5566499.00	Menguntungkan
29	1.00	7370	7370	1325	9765250.00	9765250.00	1674251.00	1674251.00	8090999.00	8090999.00	Menguntungkan
30	1.30	7475	5750	1200	8970000.00	6900000.00	3672251.30	2824808.69	5297748.70	4075191.31	Menguntungkan
Rata	1.85	11721.00	6423.06	1237.50	14475208.33	7898316.67	3500846.85	1955246.29	10974361.49	5943070.37	Menguntungkan

Keterangan: KS = kering sawah

Lampiran 5. Besarnya Pinjaman dan Tunggakan Kredit Umum Pedesaan Petani Padi Musim Tanam 2002/2003 di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember

No	Pinjaman (Rp)	Tunggakan (Rp)	Lama Tunggalan (Hari)	Kategori
1	2000000	4728000	90	Kurang Lancar
2	6000000	1225600	95	Kurang Lancar
3	3500000	2560000	100	Kurang Lancar
4	12000000	4112400	98	Kurang Lancar
5	8000000	6739900	120	Kurang Lancar
6	10000000	9877000	182	Diragukan
7	10000000	3601500	94	Kurang Lancar
8	9000000	2244600	93	Kurang Lancar
9	6000000	3298200	135	Kurang Lancar
10	9000000	7010800	125	Kurang Lancar
11	4000000	2819200	118	Kurang Lancar
12	12000000	1612400	120	Kurang Lancar
13	5000000	3749000	117	Kurang Lancar
14	8000000	5388400	80	Perhatian Khusus
15	9000000	6678800	98	Kurang Lancar
16	5000000	3432000	98	Kurang Lancar
17	4000000	3666400	95	Kurang Lancar
18	10000000	8866000	92	Kurang Lancar
19	7000000	2913400	130	Kurang Lancar
20	9000000	5356187	280	Macet
21	5000000	3674000	140	Kurang Lancar
22	5000000	4904570	95	Kurang Lancar
23	8000000	6286000	170	Kurang Lancar
24	5000000	2958549	145	Kurang Lancar
25	9000000	4977400	295	Macet
26	5000000	3856000	91	Kurang Lancar
27	10000000	8880000	133	Kurang Lancar
28	5000000	4246000	122	Kurang Lancar
29	5000000	1350000	116	Kurang Lancar
30	5000000	3868740	200	Diragukan
Rata2	7616666.67	4496034.87	128.90	Kurang Lancar

Lampiran 7. Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Pengeluaran Keluarga dan Pendapatan Petani Padi terhadap Tunggalan Kredit Umum Pedesaan di BRI Unit Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2002-2003

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tunggalan	4496035	2199489.266	30
Pengeluaran Konsumsi Keluarga	7917195	3896089.241	30
Pendapatan Usaha Tani	5943070	1684390.487	30

Correlations

Pearson Correlation	Tunggalan	Pengeluaran Konsumsi Keluarga	Pendapatan Usaha Tani
	1,000	,855	,080
Sig. (1-tailed)		,000	,337
N	30	30	30
	Pengeluaran Konsumsi Keluarga	Pendapatan Usaha Tani	Pendapatan Usaha Tani
	,855	,144	,224
	,000	,224	,337
	30	30	30
	Pengeluaran Konsumsi Keluarga	Pendapatan Usaha Tani	Pendapatan Usaha Tani
	,144	,144	,224
	,000	,224	,337
	30	30	30
	Pendapatan Usaha Tani	Pendapatan Usaha Tani	Pendapatan Usaha Tani
	,080	,144	,224
	,337	,224	,337
	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan Usaha Tani, Pengeluaran Konsumsi ^a Keluarga		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tunggakan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,856 ^a	,733	,714	1176822.43	,733	37,151	2	27	,000	,899

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha Tani, Pengeluaran Konsumsi Keluarga

b. Dependent Variable: Tunggakan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.03E+14	2	5.145E+13	37,151	,000 ^a
Residual	3.74E+13	27	1.385E+12		
Total	1.40E+14	29			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha Tani, Pengeluaran Konsumsi Keluarga

b. Dependent Variable: Tunggakan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	986364.7	868353.2		1,136	,266					
Pengeluaran Konsumsi Keluarga	,486	,057	,862	8,582	,000	,855	,855	,853	,979	1,021
Pendapatan Usaha Tani	-5.75E-02	,131	-,044	-,438	,665	-,084	-,084	-,044	,979	1,021

a. Dependent Variable: Tunggakan

Coefficient Correlations

Model 1	Correlations	Pendapatan Usaha Tani	Pendapatan Usaha Tani	Pengeluaran Konsumsi Keluarga
		1,000	-,144	1,000
Covariances	Pendapatan Usaha Tani	1,719E-02	-1,069E-03	
	Pengeluaran Konsumsi Keluarga	-1,069E-03	3,212E-03	

a. Dependent Variable: Tunggakan

Collinearity Diagnostics

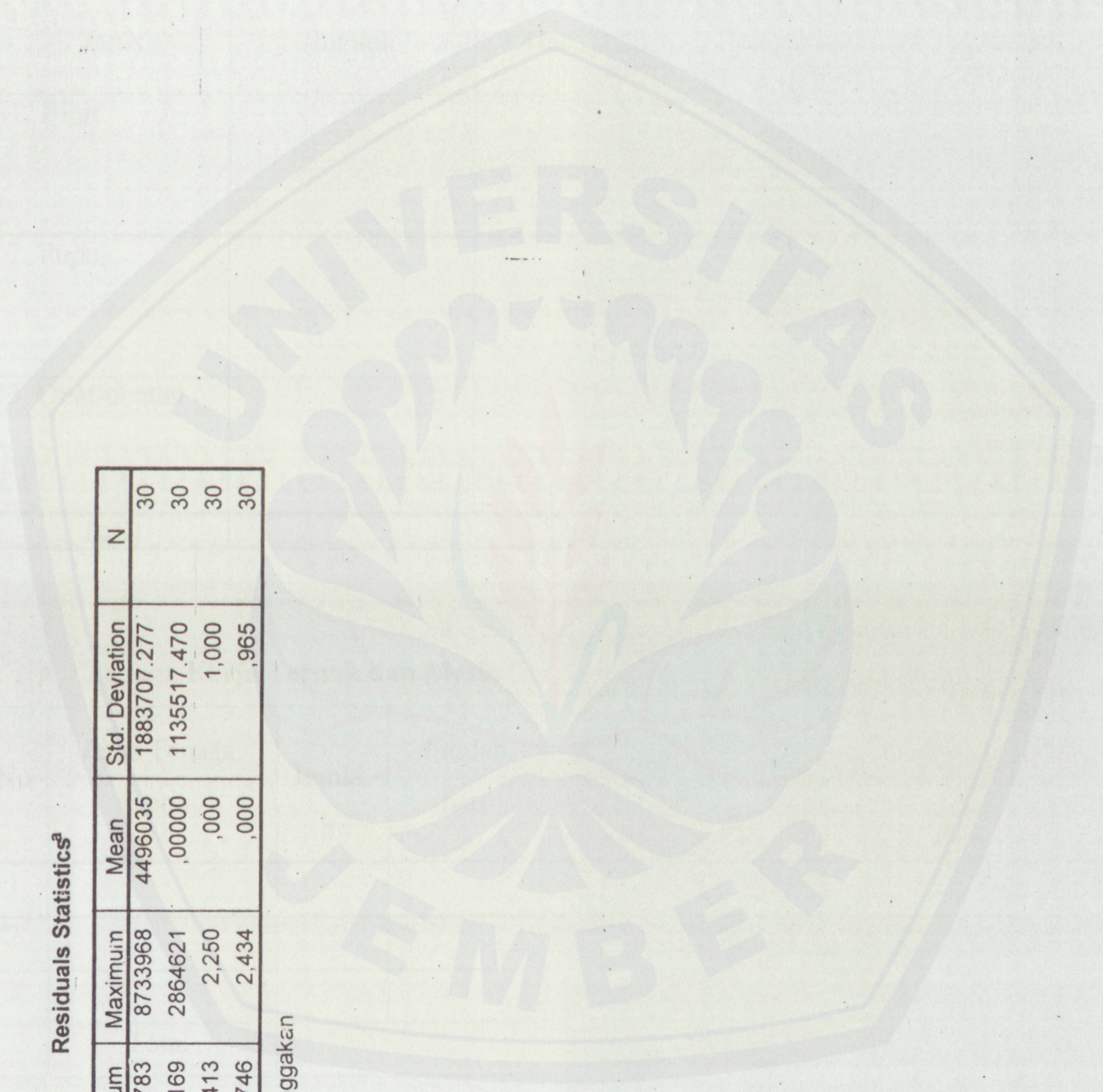
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pengeluaran Konsumsi Keluarga	Pendapatan Usaha Tani
1	1	2,832	1,000	,01	,02	,01
	2	,132	4,628	,05	,94	,12
	3	3,575E-02	8,900	,94	,04	,87

a. Dependent Variable: Tunggakan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1834783	8733968	4496035	1883707.277	30
Residual	-2055169	2864621	,00000	1135517.470	30
Std. Predicted Value	-1,413	2,250	,000	1,000	30
Std. Residual	-1,746	2,434	,000	,965	30

a. Dependent Variable: Tunggakan



**Lampiran 8. Kuisisioner Pengaruh Pengeluaran Keluarga Petani Padi
Terhadap Tunggakan Kredit Umum Pedesaan**

• **Saprodi**

Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Total
1. Bibit - - -			
2. Pupuk - - -			
3. Obat-obatan - - -			
Total			

• **Tenaga Kerja Ternak dan Mesin**

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah	Jumlah hari	Upah (Rp)	Total
1					
2					
3					
	Total				

• **Tenaga Kerja Manusia**

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Hari	Upah (Rp)	Total
1. Pengolahan lahan				
- Mencangkul				
- Pembedengan				
- Pengairan				
-				
-				
2. Penanaman				
3. Pemupukan I				
Pemupukan II				
-				
5. Penyiangan				
4. Pengobatan I				
Pengobatan II				
-				
-				
-				
5. Pemanenan				
Total				

A. TOTAL BIAYA USAHATANI

1. Biaya Variabel

- Jumlah biaya benih : Rp.....
- Jumlah biaya pupuk : Rp.....
- Jumlah biaya pestisida : Rp.....
- Jumlah biaya tenaga kerja : Rp.....
- Jumlah biaya lain-lain : Rp.....

2. Biaya Tetap

- Sewa tanah per Ha : Rp.....
- Pajak tanah per Ha : Rp.....
- Sumbangan / Biaya Pengairan : Rp.....
- Lain-lain : Rp.....

B. HASIL USAHATANI

- -- Total produksi : Rp.....
- Harga jual : Rp.....
- Total penjualan : Rp.....
- Konsumsi keluarga : Rp.....
- Penerimaan : Rp.....
- Total Biaya : Rp.....
- Pendapatan Bersih : Rp.....

• **Biaya Non Usahatani**

No.	Biaya Lain di Luar Usaha Pertanian	Per hari (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Musim (Rp)
1.	Biaya konsumsi			
2.	Biaya keperluan pribadi / keluarga			
3.	Biaya transportasi			
4.	Biaya sekolah			
5.	Biaya kesehatan			
6.	Biaya keperluan rekreasi			
7.	Resepsi / sumbangan			
8.	Pajak			
9.	Lain-lain.....			
	Total Biaya di Luar Usaha Pertanian			

- Apakah dalam pembayaran Kupedes anda termasuk:
 - a. Lancar (membayar kreditnya lancar)
 - b. Dalam perhatian khusus (tunggakan kredit > 90 hari)
 - c. Kurang lancar (tunggakan kredit antara 90 hari – 180 hari)
 - d. Diragukan (tunggakan kredit antara >180 hari – 270 hari)
 - e. Macet (tunggakan kredit >270 hari – 360 hari)

Alasan.....